

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM
MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA
ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI IBNUL
QOYYIM YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Univeritas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Nurul Fithriyah Awaliatul Laili

04420893

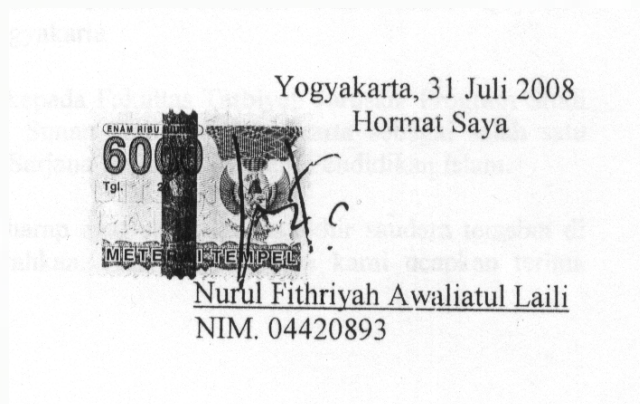
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM : 04420893
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM	:	04420893
Judul Skripsi	:	Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2008
Pembimbing,

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210433



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM : 04420893
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Konsep/Teori	-	<ul style="list-style-type: none">- Konsep efektifitas pembelajaran diperjelas pembatasannya pada hasil belajar.- Konsep Mahir berbicara dirinci, diperjelas, dan dibatasi.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008
Yang menyerahkan

ACC Pembimbing

Drs. H. Nazri Syakur, M. A.
NIP. 150210433

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 150247913



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR


Nama : Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM : 04420893
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul	-	Perjelas tentang maksud judul.
2	Daftar Tabel	-	Dilengkapi dengan nomor halaman.
3	Telaah Pustaka dan Kerangka Teori	23	Telaah pustaka di dahulukan sebelum kerangka teori.
4.	Penulisan	76	Tata tulis di atas.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008
Yang menyerahkan

ACC Pembimbing


Dr. H. Nazri Syakur, M. A.
NIP. 150210433

Penguji II


Dr. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 150266730



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/ 02/ DT/ PP.01/68/08

Skripsi/ Tugas akhir dengan judul : **Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnu Qoyyim Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Fithriyah Awaliatul Laili

Nim : 04420893

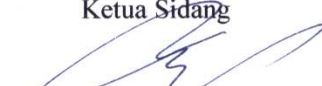
Telah dimunaqosyahkan pada : 12 Agustus 2008

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 150210433

Penguji I


Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 150247913

Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 150266730

Yogyakarta, 8 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DIKUKUH


Prof. Dr. Saifuddin, M. Ag.

NIP. 150240526



HALAMAN MOTTO

لا تؤخر عملك إلى الغد ما تقدر أن تعمله اليوم

Artinya: Janganlah engkau menunda pekerjaanmu sampai hari esok selama engkau mampu mengerjakannya hari ini.

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم*

Artinya: “Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu”

* Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Nurul Fithriyah Awaliatul Laili. Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mufradat dan sejauh mana efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Observasi*; teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subjek yang diteliti, dokumentasi, tes tulis dan tes lisan, dan *interview* (wawancara) yaitu peneliti menggunakan interview bebas terpimpin.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa proses belajar mengajar mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta menggunakan beberapa metode, diantaranya metode langsung, Mim-mem dan pendekatan Aural-oral. Sedangkan teknik yang digunakan adalah mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata dan membuat kalimat. Adapun model latihan bicara yang diterapkan di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah; latihan pola kalimat (Pattern Practice), latihan percakapan, drama dan pidato. Untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa Arab, Pesantren Putri Ibnul Qoyyim menerapkan beberapa cara, yaitu; mengadakan watching movie, pemutaran kaset dan disiplin berbahasa. Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab dapat dikatakan sangat efektif dapat dilihat dari 100% santri kelompok sighthor yang dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat. Selain itu tingkat efektifitas juga dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara hasil tes penguasaan mufradat dengan tes kemahiran berbicara bahasa Arab santri.

التجريد

نورالفطرية اولية الليل. فعالية تعليم المفردات في ترقية مهارة الكلام طالبة المعهد ابن القيم للبنات جو كجاكرتا. البحث. جو كجاكرتا. كلية التربية جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٠٨.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تعليم و إلى أي مدى فعالية تعليم المفردات في ترقية مهارة الكلام طالبات مرحلة الصغار. بمعهد ابن القيم للبنات جو كجاكرتا. سمي هذا البحث ببحث ميداني بإستعمال تحليل الحقائق النوعية والكمية. أما الطريقة البحث التي إستخدمت الكاتبة هي طريقة المراقبة المباشرة و إثبات الوثائق و إختبار التحريري وإختبار الشفوي و طريقة المقابلة. ومقابلة هنا بمقابلة الحر.

إن النتيجة في هذا البحث دلت على أن عملية تعليم وتعلم المفردات في مرحلة الصغار. بمعهد ابن القيم للبنات جو كجاكرتا التي تؤيد مهارة الكلام إستخدمت الطرائق الكثيرة منها بطريقة المباشرة كانت أم بطريقة الميم- الميم وبطريقة السمعية الشفوية البصرية. أما الأساليب التي إستخدمت المدبرة لتعليم المفردات هي إستماع الكلمة وتعبر الكلمة و نيل الكلمة وقراءة الكلمة وكتابة الكلمة. بجانب ذلك كان هذا المعهد يوجب لكل طالبة بتطبيق النموذج الممارسة و المحادثة والمسرحية و الخطابة. هناك كثير من الطرائق لترقية مهارة الكلام، منها مشاهدة الأفلام ودورة الشريط والنظام اللغوي. دلت فعالية تعليم المفردات في ترقية مهارة الكلام بنظر إلى %١٠٠ طالبات التي كانت ناجحة في هدف تعليم المفردات. بجانب ذلك فعالية تعليم المفردات في ترقية مهارة الكلام نستطيع أن ننظر من إرتباط القوي بين نتيجة الإختبار التحريري للمفردات ونتيجة الشفوي لمهارة الكلام.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء المرسلين سيدنا محمد وآله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah terbesar berupa akal yang membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih sebagai penyampai *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Atas Rahman dan Rahim Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam laporan ini penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penyusun ingin menghaturkan ucapan terima kasih dengan sangat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M. A selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si selaku pembimbing akademik dan segenap dosen beserta staf Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Aceng Musthofa, M. Pd. I selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penyusun menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibuku tercinta Drs. H. Mahmud dan Hj. Nurul Hidayati serta adik-adikku tersayang Eprilia Mukaromah dan Muhammad Fatkhurrahman yang selalu memberikan kasih sayang tiada tara, mendo'akan, memotivasi dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.
8. Orang-orang yang sangat berjasa dalam pembuatan skripsi ini, Mas Rokhim, Dek Nisa, Mas Fauzan, Mbak Nasywa, Leli, Ruri dan Arya yang selalu siap membantu dan memberikan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Ida, Faiz, Fitri, Hari, Kipli, Pengki dan Mas Uye yang selalu membantu dan juga memberikan masukan bagi penulis. Teman-teman Kost Pinky Sari, Noer, Endang, Lilis, Tutik, Wakhidah.

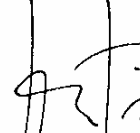
Teman-teman UKM JQH Al- Mizan, teman-teman PPL MAN Yogyakarta II, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi dan persaudaraan yang kalian berikan dan semoga peraudaraan kita tidak akan pernah luntur sampai kapanpun.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam laporan ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mengharap kepada pembaca agar mengambil inti dan makna terbaik dari laporan ini. Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta dapat memberi kontribusi dalam perkembangan pendidikan bahasa Arab pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 25 Juni 2008

Penyusun,



Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM. 04420893

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
SURAT PERSETUJUAN SKTIPSI/TUGAS AKHIR	iii	
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	vi	
HALAMAN MOTTO	vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii	
ABSTRAK	ix	
KATA PENGANTAR	xi	
DAFTAR ISI	xiv	
DAFTAR TABEL	xvii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah..... 1	
B.	Rumusan Masalah..... 5	
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6	
D.	Telaah Pustaka..... 6	
E.	Kerangka Teoritik..... 8	
F.	Metode Penelitian	
1.	Jenis Penelitian..... 26	
2.	Metode Penentuan Sumber Data..... 26	
3.	Metode Pengumpulan Data	27
4.	Analisis Data..... 30	
G.	Sistematika Pembahasan	32
BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM	
A.	Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	34
B.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim..... 35	

C. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	37
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Pengasuhan/Kesantrian.....	42
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	44
G. Keadaan Santri.....	46
H. Sarana dan Prasarana	47
I. Kegiatan Harian Santri.....	50
J. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51
K. Evaluasi	52

BAB III PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI
PONDOK PESANTREN PUTRI IBNUL QOYYIM QOYYIM
YOGYAKARTA

A. Pembelajaran Mufradat di Kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim	
1. Tujuan Pembelajaran Mufradat.....	55
2. Materi Pembelajaran Mufradat	57
3. Prosedur Pembelajaran Mufradat.....	59
4. Teknik Pembelajaran Mufradat.....	61
5. Evaluasi Pembelajaran Mufradat	65
B. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim	
1. Model Latihan Berbicara Bahasa Arab	66
2. Kegiatan Yang Mendukung Kemahiran Berbicara Bahasa Arab	68
C. Efektifitas Pembelajaran Mufradat Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab	
1. Analisis Data Hasil Tes Penguasaan Kosa kata.....	71
2. Analisis Data Hasil Tes Kemahiran Berbicara	74

	3. Analisis Hubungan Antara Pembelajaran Mufradat Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab.....	77
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran-saran	87
	C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Instrumen Tes Tulis Penguasaan Kosa kata.....	29
Table II	: Instrumen Tes Lisan Kemahiran Berbicara	30
Tabel II	: Daftar Nama Guru dan Karyawan KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2007/2008.....	44
Tabel IV	: Data Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	46
Tabel V	: Data Ruangan yang Ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	47
Tabel VI	: Data Alat Penunjang Kegiatan yang Ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	48
Tabel VII	: Data-data Lain yang Ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.....	49
Tabel VIII	: Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim	50
Tabel IX	: Nilai Hasil Tes Tulis Penguasaan Kosa kata (mufradat).....	71
Tabel X	: Mean Tes Tulis Penguasaan Kosa kata	73
Tabel XI	: Nilai Hasil Tes Lisan Kemahiran Berbicara	74
Tabel XII	: Mean Tes Lisan Kemahiran Berbicara	75
Tabel XIII	:Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.¹ Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang dari dua puluh Negara.² Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa semit (Semitic Language).³ Pada perkembangannya bahasa Arab dibagi menjadi bahasa Arab Fusha dan bahasa Arab Amiyah. Bahasa Amiyah adalah bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat Arab, sedangkan bahasa Fusha adalah bahasa Arab yang dipakai oleh Al-Qur'an dan turas Arab secara keseluruhan dalam pergaulan resmi serta dalam pengungkapan pemikiran secara umum.⁴

Bahasa Arab bagi orang selain Arab merupakan bahasa Asing, namun demikian bahasa Arab memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bahasa lain, karena sumber hukum umat Islam (Al-Qur'an dan Hadits) menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga diajarkan bahkan menjadi kurikulum pada

¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 187.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 2

⁴ *Jurnal Adabiyat* Vol 6. No 11. Edisi Juli-Desember 2007, hlm. 233.

sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Begitu pentingnya bahasa Arab sehingga banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Arab. Muljanto Sumardi menyatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.⁵

Tujuan pengajaran bahasa Arab tidak luput dari empat ketrampilan, yaitu: mendengar (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قراءة) dan menulis (كتابة). Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.⁶ Kegiatan berbicara sebenarnya sangat menarik, akan tetapi dapat menjadi keadaan yang sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi santri dan suasana menjadi kaku. Hal itu terjadi mungkin karena minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh santri.

⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

⁶ *Ibid.*, hlm. 96.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang terdiri dari tingkat MTs dan MA. Dalam proses pendidikannya menggunakan sistem *boarding school*, yaitu sekolah berasrama.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim merupakan penggabungan antara Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Gontor, yaitu seimbang antara pembelajaran ilmu agama dengan ilmu umum. Pondok Pesantren ini memiliki banyak kelebihan, salah satu kelebihanannya adalah diterapkannya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari bagi santrinya. Agar pembendaharaan mufradat/kosa kata santri tidak terbatas dan santri dapat berkomunikasi dengan lancar, maka perlu adanya pembelajaran mufradat. Hal ini terlihat dengan adanya disiplin bahasa yang mengharuskan santrinya untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pembelajaran mufradat tidak hanya diajarkan dikelas, akan tetapi juga diajarkan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan penunjang kebahasaan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adapun kegiatan ini di kelola oleh *Mudabbiroh*, pengurus bagian bahasa OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) dan *Ustadzah Musyrifah Bahasa*.

Pembelajaran mufradat diikuti seluruh santri kelas I sampai kelas IV, sedangkan kelas V merupakan mudabbiroh yang bertugas untuk mengajarkan mufradat kepada adik kelasnya. Dan untuk kelas VI lebih difokuskan untuk menghadapi UAN sehingga kegiatan pembelajaran mufradat bagi kelas ini

ditiadakan. Agar proses pembelajaran berjalan lancar perlu diadakan perjenjangan (terminaliasi/marhalah). Perjenjangan pengajaran bahasa Arab sangat penting untuk pengajaran.⁷

Untuk mempermudah proses pembelajaran mufradat maka siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar yaitu kelompok *sighor*, *wustho* dan *kibar*. Untuk kelompok *wustho* dan *kibar* terdiri dari 1 kelas, sedangkan kelompok *sighor* terdiri dari 2 kelas, dan jumlah santri kelompok ini merupakan kelompok terbesar. Kelompok ini merupakan masa belajar tingkat pemula yang mana santri mulai belajar bahasa Arab dan belajar berbicara bahasa Arab. Tujuan dari kelompok pemula ini adalah untuk mempersiapkan kecakapan berbahasa dan pembinaan kesiapan mental santri dengan dasar-dasar bahasa seperti pengenalan, pendapataan dan perbaikan ucapan huruf serta mengatasi kesulitan.⁸

Dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran mufradat tersebut maka diadakan evaluasi. Evaluasi terdiri dari dua jenis, yaitu ujian tulis dan ujian lisan. Ujian tulis terdapat dua evaluasi, yaitu ujian yang diselenggarakan oleh bagian bahasa dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan ujian yang diselenggarakan madrasah dilaksanakan setiap semester. Sedangkan ujian lisan hanya dilaksanakan setiap semester. Hal itu dilakukan untuk mengetahui prestasi santri serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung.

⁷ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Metode Dalam All In One Sistem*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1994), hlm. 43.

⁸ *Ibid*, hlm. 59-60.

Menurut Ruri Tri Sasri (Bagian Bahasa OSIQ) bahwa kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor masih minim, bahkan bisa dikatakan mayoritas santri belum bisa berbicara bahasa Arab dengan baik sehingga dengan adanya pembelajaran mufradat kemahiran berbicara bahasa Arab santri lebih meningkat dibandingkan sebelumnya, hal itu bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran mufradat.

Berangkat dari pentingnya mufradat terutama bagi tingkatan pemula maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. Dalam hal ini penulis ingin menfokuskan penelitian tentang pembelajaran mufradat yang berada diluar kelas yaitu pembelajaran penunjang kebahasaan yang berada di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, tepatnya pembelajaran mufradat yang berada dikelompok sighthor.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
2. Sejauh mana efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Sebagai titik tolak usaha dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam dalam pembelajaran mufradat di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.
2. Menambah wawasan penulis dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bidang mufradat, serta menjadikannya sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada. Penulis mengkaji dalam skripsi yang berjudul *Efektifitas pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. Yang penulis ketahui bahwa skripsi yang membahas tentang pembelajaran mufradat sudah ada yang meneliti, akan tetapi yang membahas tentang efektifitas pembelajaran

mufradat hubungannya dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab belum ada yang meneliti

. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah: skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Khusnul Khotimah yang berjudul *Studi Korelasi Antara Penguasaan Mufradat Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi ini berbentuk penelitian lapangan. Disana penulis menyimpulkan bahwa bahwa penguasaan mufradat sangat mendukung terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an, karena semakin banyak mufradat/kosa kata yang dikuasai, maka akan lebih mudah pula dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain itu ada skripsi yang berjudul *Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab di MAN Yogyakarta I* (Tinjauan Presentasi) yang ditulis oleh Nikmah Azizah, penelitian ini berbentuk lapangan. Disana penulis lebih menekankan kepada metode Audio lingual, bahwa metode yang diterapkan dalam rangka meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab adalah metode Audio lingual. Metode ini digunakan pada materi khiwar dan qiro'ah.

Sedangkan buku-buku lain yang menjadi referensi dalam skripsi ini antara lain: buku karangan Ahmad Fuad Effendi, yang berjudul *Metodologi Pengajaran bahasa Arab*. Buku ini membahas tentang metode-metode dalam pengajaran bahasa Arab. Buku karangan Henri Guntur Tarigan, yang berjudul *Pengajaran Kosa kata*. Buku ini membahas tentang asal-usul kata, teknik pengembangan kosa kata dan cara pengajarannya.

Walaupun telah ada yang mengkaji tentang mufradat, namun patut diketahui bahwa dari pembahasan di atas berbeda objek kajian dan tempat

penelitian. Skripsi yang pernah penulis jumpai kebanyakan hanya membahas tentang Metode pembelajaran mufradat sedangkan skripsi yang penulis angkat lebih menekankan pada efektifitas pembelajaran mufradat hubungannya dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Menurut Aswari Sujud, efektifitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan ideal.⁹ Berdasarkan pendapat itu, maka dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya program (tugas pokok), tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁰ Maka dari itu suatu program dikatakan efektif apabila mencakup aspek-aspek berikut:

1) Aspek Tugas Berfungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2) Aspek Rencana Atau Program

Jika suatu rencana atau program telah dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu tertentu, sehingga tercapai tujuan yang

⁹ Aswari Sujud, *Matra Fungsional Pendidikan*, (Yogyakarta : Purba Sari, 1989), hlm. 154.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 82.

telah digariskan dapat dikatakan efektif. Jadi efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai.

3) Aspek Ketentuan Dan Aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru atau berhubungan dengan peserta didik.

4) Aspek Tujuan

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan program tersebut dapat dicapai.

b. Pengukuran Efektifitas

Menurut Kemp yang dikutip oleh Drs.Mudhofier bahwa ukuran efektif dapat diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut disebut dengan prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar keberhasilan yang sudah ditentukan pengajar yang bersangkutan. Adapun yang menjadi ukuran besarnya efektif sebagai berikut: ¹¹

80-100	= sangat baik
66-79	= baik
56-65	= cukup baik

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bima Aksara, 1986), hlm. 251

40-55 = kurang baik
30-39 = gagal.

Sedangkan yang menjadi ukuran besarnya efektif di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:¹².

80 – 100% = sangat baik
66 – 79 % = baik
60 – 65% = cukup baik
40 – 55% = kurang baik
0 – 39 % = gagal.

Dalam mengukur efektifitas pembelajaran mufradat disini penulis hanya menggunakan standar nilai dari hasil prestasi santri.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Mufradat

a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Mufradat

Menurut ahli bahasa, mufradat (kosakata) adalah salah satu komponen bahasa yang paling penting, sedang komponen kedua adalah membaca pemahaman (reading comprehension).¹³

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tidak luput dari empat ketrampilan, yaitu: mendengar (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قراءة) dan menulis (كتابة). Untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa, pembelajaran mufradat merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, karena mufradat (kosakata) merupakan bagian

¹² Wawancara Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, tanggal 9 Mei 2008.

¹³ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran bahasa*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm.19.

yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosa kata .

Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya.¹⁴

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua atau guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁵

Sedangkan pembelajaran mufradat (kosa kata) adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid, yaitu dengan cara guru memberikan kosakata berbahasa Arab yang bertujuan agar santri mampu menguasai kosa kata tersebut, sehingga santri nantinya mampu bahkan mahir dalam berbicara bahasa Arab.

b. Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran mufradat termasuk pembelajaran bahasa asing karena mufradat merupakan komponen dari pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat beberapa macam metode, diantara metode tersebut adalah:

¹⁴ Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm.2.

¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 15.

1) Metode Langsung

Dalam pembelajaran ini guru langsung menggunakan bahasa Asing sebagai bahasa pengantar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.¹⁶

2) Metode Oral

Metode ini adalah hampir sama dengan metode phonetic dan Reform method;tetapi pada Oral-method adalah menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk bias lancar berbicara (*fluently*), keserasian dan spontanitas.¹⁷

3) Metode Membaca

Dalam pembelajaran ini materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.

4) Metode Gramatika- Translation

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan bacaan-bacaan pendek, pentafsiran. Sedangkan

¹⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi*, hlm.152-153.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 165.

untuk latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

5) Metode Mim-mem

Menurut metode ini, kegiatan belajar tanpa demonstrasi dan drill gramatika dan struktur kalimat atau structure drill, dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan guru dan native informan.¹⁸

c. Teknik-teknik Pembelajaran Mufradat (kosa kata)

Menurut Ahmad Fuad Effendi teknik-teknik pembelajaran kosa kata dan tahapan-tahapannya adalah:¹⁹

1) Mendengarkan Kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

2) Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3) Mendapatkan Makna Kata

¹⁸ Muljanto Sumardi, *Pengajaran*, hlm. 35-39.
Malang?????Misykat????????????????? hlm. 97-100.

Berikan arti kata kepada siswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana, pemakaian gambar dan teknik-teknik lain.

Adapun teknik-teknik tersebut adalah :

a) Konteks yang menerangkan arti kata-kata

Untuk menerangkan arti kata عم misalnya, dapat diberikan konteks: أبي له أخ اسمه أحمد. فأحمد عمي

b) Pendefinisian

Pemberian definisi untuk menerangkan arti kata ini dapat efektif kalau ungkapan yang digunakan untuk pendefinisian itu telah dikenal/difahami oleh santri. Misalnya untuk menerangkan arti kata الخال, diberikan definisi: الخال أخ الأم- الخالة أخت الأم

Sebaliknya, kalau kata dan ungkapan yang dipakai untuk pendefinisian itu lebih rumit dari kata yang didefinisikan, maka tidak ada gunanya, bahkan lebih membingungkan.

c) Sinonim

Kalau kata yang diterangkan maknanya memiliki sinonim yang sudah dikenal siswa, ini dapat digunakan untuk

menjelaskan makna kata tersebut. Misalnya untuk menerangkan arti kata-kata:

نسي، سلم، نسي، سلم، نسي، سلم dapat diberikan sinonimnya, yaitu: نسي، سلم، نسي، سلم، نسي، سلم

يجري yang diduga telah dikenal oleh siswa karena lebih populer. Tentunya guru mengetahui mana kata-kata yang sudah dipelajari siswa dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya.

d) Antonim

Seperti halnya sinonim, maka apabila antonim kata yang akan diterangkan maknanya sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa, dapat digunakan untuk menjelaskan arti kata yang baru.

Contoh:

ناجح antonimnya راسب

e) Gambar

Gambar merupakan alat bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata. Disamping gambar dari benda-benda, gambar itu dapat pula berbentuk diagram, misalnya untuk menerangkan kata-kata : وراء، أمام، حول dan sebagainya. Dapat juga berupa kata-kata yang berhubungan dengan anggota badan, dan lain sebagainya.

f) Dramatisasi

Berbagai gerakan atau tindakan dapat didramatisasikan untuk menjelaskan makna kata, terutama kata kerja, misalnya:

بالحرف، وقف، ممشح، جلس، كتب bahkan kata-kata yang biasanya terjadi di luar kelas, misalnya: كنس، لبس dan sebagainya.

g) Real object

Benda-benda alamiah yang dapat dibawa ke dalam kelas atau tiruan benda-benda itu merupakan media yang efektif untuk menjelaskan makna kosa kata.

4) Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

5) Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru di pelajarnya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa.

6) Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Pemakaian kata dalam kalimat itu akan sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.

3. Tinjauan Tentang Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Mekanisme berbicara adalah suatu proses produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru-paru.²⁰ Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Ketrampilan berbicara dapat terwujud setelah ketrampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab. Ketrampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

Adapun kemahiran berbicara yang penulis maksudkan di sini adalah kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, seperti ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Untuk melakukan kegiatan berbicara bahasa Arab, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Siswa harus mempunyai topik yang dibicarakan. Topik dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman siswa baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

²⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 149.

b. Siswa harus mempunyai kosa kata yang relevan dengan topik. Agar siswa dapat memiliki kosa kata tersebut, guru harus mengembangkan kosa kata mereka, yakni dengan cara:

- 1) Memotivasi siswa untuk selalu menggunakan kosa kata baru dalam percakapan dan tulisan
- 2) Kosa kata yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir dan pengalaman mereka
- 3) Guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk membaca
- 4) Pada saat siswa berbicara, guru harus memperhatikan kata-kata mereka dan menjelaskan kesesuaian kata tersebut dengan konteks kalimat.²¹

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa selain kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan kemahiran menulis.

Menurut E. Sadtono, bahwa kemahiran berbicara agak berat dibanding dengan kemampuan-kemampuan yang lain, karena kemampuan berbicara memerlukan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi dengan benar, juga memerlukan lebih banyak waktu.

Karena agak berat dibanding dengan kemahiran yang lain, kemahiran berbicara membutuhkan latihan agar dapat menguasai

²¹ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group., 2005), hlm. 62.

kemahiran berbicara dengan baik. Adapun model latihan-latihan tersebut menurut Ahmad Fuad Effendi adalah:²²

a. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas santri dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya yaitu:

- 1) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 2) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
- 3) Guru menyebut satu kata benda (إسم), siswa menyebut kata sifat yang sesuai.
- 4) Guru menyebut suatu kata kerja (فعل), siswa menyebut pelaku (فاعل).
- 5) Guru menyebut satu kata kerja (فعل), siswa 1 menyebutkan (فاعل) nya yang cocok, 2 siswa melengkapinya dengan sebuah frasa dan 3 siswa mengucapkan kalimat yang disusun bersama .
- 6) Guru menulis di papan tulis beberapa kategori/jenis benda, siswa diminta mengingatnya. Beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebut satu kata benda dan siswa menyebut sejenis benda tersebut.

²² Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi*, hlm. 112-120.

7) Guru atau salah satu seorang siswa menulis satu kata (secara rahasia). Kemudian siswa satu persatu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis.

b. Latihan Pola Kalimat

Pada pembahasan mengenai tehnik pengajaran Qowa'id/struktur telah diuraikan berbagai macam model latihan, yang secara garis besar dapat diberikan menjadi tiga jenis:

- 1) Latihan Manipulatif
- 2) Latihan bermakna
- 3) Latihan komunikatif

c. Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini tidak hanya aspek-aspek bahasanya saja yang diajarkan, tetapi juga aspek-aspek sosial budaya, seperti sopan santun, gerak-gerik serta perilaku dalam bercakap-cakap.

Diantara model-model latihan percakapan,yaitu:

- 1) Tanya jawab
- 2) Menghafal model dialog
- 3) Percakapan terpimpin
- 4) Percakapan bebas.

d. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi yang mendapat tugas cerita, kadang kala merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita.

e. Ada beberapa model diskusi yang dapat dipakai dalam latihan berbicara, antara lain:

- 1) diskusi kelas dua kelompok berhadapan.
- 2) Diskusi kelas bebas
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Diskusi Panel

f. Wawancara

1) Persiapan Wawancara

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak-pihak yang akan diwawancarai sudah mempersiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan.

- Pewawancara dalam hal ini juga harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada sasaran informasi yang sudah direncanakan.
- Dalam hal ini guru berkewajiban membimbing ke arah pemakaian kalimat singkat dan tepat, di samping unsur-unsur keefektifan lainnya.

2) Bentuk Wawancara

Kegiatan Wawancara ini dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- Wawancara dengan tamu

Dalam hal ini guru sengaja menghadirkan seseorang ke dalam kelas untuk diwawancarai oleh para siswa.

- Wawancara dengan teman kelas

Dalam kegiatan ini, sebagian siswa mewawancarai yang lain, berpasang-pasangan, secara bergantian.

g. Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur-unsur rekreasi karenanya menyenangkan. Persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan adalah:

- Memilih naskah, dengan cara mencuplik bagian atau fragmen sandiwara yang sudah tertulis, yang dialognya dianggap baik sebagai alat untuk mengajarkan kemampuan berbicara.
- Siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan beberapa hari sebelum penampilan.

h. Pidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Hal ini perlu karena kegiatan berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan

gaya bahasa yang lebih banyak. Oleh karena itu perlu waktu persiapan yang cukup.

4. Fungsi Mufradat Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab.

Didalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosa kata sedikit, maka akan sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan.

Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh:

- a. Kemampuan mendengarkan
- b. Kemampuan mengucapkan
- c. Penguasaan (relative) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan santri dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.²³

Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila

²³ *Ibid*, hlm. 110-111.

penguasaan kosa kata tersebut adalah penguasaan aktif, maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Arab.

5. Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Secara rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²⁴

Evaluasi atau penilaian sangat penting dalam pembelajaran karena dengan penilaian dapat diketahui sejauh mana kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di bidang tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran mufradat untuk mengetahui kemampuan santri dalam pembelajaran mufradat maka membutuhkan penilaian.

²⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Rosda Karya, 2008), hlm. 5-7.

Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non tes.²⁵ Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, bakat khusus dan bakat umum. Sedangkan teknik non tes untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa; mungkin digunakan untuk wawancara, angket, dan observasi.²⁶

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian berfungsi:²⁷

- a. Untuk mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah berhasil menguasai bahan pelajaran dan siswa mana yang belum berhak melanjutkan pelajaran.
- b. Untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak terlalu diadakan perubahan.
- c. Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar bisa dilakukan dalam bentuk tes, karena tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar obyektif. Hal ini bisa lewat tes yang berbentuk lisan maupun tulisan.

²⁵ Anas Sudijana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.6

²⁶ Ngalm Purwanto. *Prinsip.....*, hlm. 109.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hlm. 6-7.

Dengan tes dapat berfungsi.²⁸

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Artinya mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proe belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Artinya dengan melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh pengajaran telah dapat dicapai.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi adalah: penelitian lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan penulis dalam rangka penelitian adalah:

1. Metode Penentuan Sumber Data

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah dari keseluruhan unit yang akan dilakukan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka penulis menentukan subjek yang akan diteliti adalah: Kepala Sekolah, Ustadzah Musyrifah Bahasa, Ustadzah Pengasuhan, Pengurus Bagian Bahasa OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim), Mudabbiroh dan santri kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim yang terbagi menjadi dua kelas, kelas Sighor Alif 10

²⁸ Anas Sidijono, *Pengantar*.....hlm. 67

santri dan kelas Sighor Ba' 22 santri yaitu dengan menggunakan teknik populasi. Populasi adalah keseluruhan entitas atau orang dimana hasil-hasil sebuah penelitian akan diberlakukan atau digeneralisasikan.²⁹ Karena yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh santri kelompok sighor berjumlah 22 maka digunakan teknik populasi. Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”³⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penyusun menggunakan metode:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subjek yang diteliti, adapun yang akan penulis observasi dalam hal ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran mufradat di asrama Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.

²⁹ Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 110.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.108.

b. Interview (wawancara)

Dalam hal ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Dalam hal ini penulis mewawancarai berdasarkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, yang hanya merupakan ancer-ancer dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya pertanyaan-pertanyaan dari daftar itu penulis kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun yang menjadi target wawancara adalah:

- 1) Kepala Sekolah Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.
- 2) Kepala TU untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana.
- 3) Ustadzah pengasuhan untuk memperoleh data tentang urusan kesiswaan.
- 4) Ustadzah musyrifah bahasa untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran mufradat di asrama Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.
- 5) Pengurus bagian bahasa OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) untuk memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara bahasa Arab dan kedisiplinan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.

c. Dokumentasi

Tujuan digunakan metode ini yaitu untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

d. Tes

Tes ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa skor nilai tentang seberapa jauh penguasaan kosa kata santri dan kemampuannya dalam berbicara bahasa Arab. Adapun tes tersebut adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang penulis lakukan dengan cara menerjemahkan arti kosakata. Sedangkan tes lisan dengan cara melakukan wawancara berbahasa Arab dengan para santri.

Tabel I

Kisi-kisi Tes Tulis Penguasaan Kosa kata Kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Indikator	Sub indikator	Item pertanyaan
Memahami kosa kata	1) Menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia	1-5
	2) Menerjemahkan kedalam bahasa Arab	6-15

Tabel II

**Kisi-kisi Tes Lisan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Kelompok Sighor
Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelafalan	1) Ketepatan dalam mengucapkan bunyi bahasa Arab
2.	Tata Bahasa	2) Menyusun kalimat dengan kaidah yang benar
3.	Kosakata	3) Penguasaan kosakata dan penggunaan idiom
4.	Kelancaran	4) Kelancaran dan tempo dalam mengucapkan kata
5.	Pemahaman	5) Kemampuan dalam memahami pembicaraan

3. Analisis Data

Dalam Menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui mean tes santri dan hubungan antara pembelajaran mufradat dengan kemahiran santri dalam berbicara bahasa Arab.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Induktif, yaitu suatu cara berfikir untuk menganalisa masalah yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Pendekatan Deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisa masalah yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.³¹

b. Analisis Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan teknik analisis kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data yang berupa angka dianalisis dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan kemudian dilakukan penghitungan. Analisis data kuantitatif disini digunakan sebagai data pendukung yaitu dengan menggunakan rumus mean dan korelasi Product Moment. Rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari hasil tes santri dan Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mufradat dengan kemahiran berbicara santri dalam berbicara bahasa Arab.

$$1) Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum fx$: Jumlah nilai dikalikan frekuensi

N : Jumlah peserta tes (responden)³²

³¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 42.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 87.

2) Rumus Korelasi Product Moment

$$R_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{N} \\ (SDx')(Sdy')$$

Keterangan

$\sum x'y'$: Jumlah perkalian silang (<i>product of the moment</i>) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'.
Cx'	: Nilai korelasi variabel x, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$
Cy'	: Nilai korelasi pada variabel y, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus $Cy' = \frac{\sum Fy'}{N}$
SDx'	: deviasi standar skor X dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana i - 1)
SDy'	: Deviasi standar skor y dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana i - 1)
N	: <i>Number of cases</i> ³³

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari bagian formalis, bagian inti, dan bagian akhir. Sebelum pada bagian inti yang memuat pendahuluan dan hasil penelitian serta pembahasan, perlu disusun bagian awal yang dapat disebut dengan bagian formalis. Pada bagian ini berisi tentang : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstraksi. Bagian inti skripsi, pada bagian inti skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang meliputi :

³³ *Ibid*, hlm. 220.

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum tentang Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim

Yogyakarta. Dalam hal ini meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan berdiri Pondok Pesantren, struktur organisasi, keadaan pengasuhan, keadaan guru dan karyawan, keadaan santri, sarana prasarana, kegiatan harian santri, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi.

Bab III :Pemaparan tentang proses pembelajaran mufradat, dan analisis

tentang efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Bab IV : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan referensi yang dipakai oleh penulis.

Dan untuk bagian akhir di luar bab akan disertakan lampiran-lampiran, diantaranya daftar riwayat hidup.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim terbagi menjadi dua unit, yaitu unit I khusus untuk putri dan unit II untuk putra yang terletak di jalan Wonosari Km 10 Tegalyoso, Piyungan. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian kali ini adalah pondok khusus putri. Pondok Pesantren ini terletak di desa Gandu Sendangtirto kabupaten Sleman Yogyakarta, tepatnya di Yogyakarta bagian selatan Desa Gandu Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman km 9 dari jalan Jogja-Wonosari. Madrasah Ibnul Qoyyim putri berada di tengah-tengah lingkungan pesantren yang strategis, karena pesantren ini terletak 200 meter dari jalan raya Jogja-Wonosari yang selalu dilewati angkutan umum sehingga memudahkan dalam sarana transportasi.

Selain letaknya yang cukup strategis ditinjau dari segi transportasi, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim juga mempunyai letak yang cukup kondusif untuk lingkungan belajar. Karena jauh dari keramaian kota dan berada di tengah-tengah pedesaan yang mendukung santri untuk belajar dengan tenang sekaligus berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Adapun desa yang membatasi wilayah ini adalah :

Sebelah barat	: Desa Potorono
Sebelah timur	: Desa Ndawukan
Sebelah selatan	: Desa Cepor

Sebelah utara : Desa Sribit³⁴

B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Pondok pesantren Ibnul Qoyyim didirikan oleh Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI). Hal ini berawal dari keinginan dua orang tokoh islam yaitu KH. Mathori Al-Huda selaku ketua PDHI Yogyakarta dan KH. Hisyam Syafii yaitu seorang kyai yang tinggal didusun Gandu. Kedua kyai tersebut memiliki harapan dan misi yang sama dalam menyebarkan agama Islam, maka pada tahun 1983 terjadilah pertemuan antara kedua kyai tersebut, KH. Mathori Al-Huda yang ingin mendirikan pondok yang ada kyai penunggunya dan KH. Hisyam Syafi'i yang siap menunggu dan yang telah lama merindukan adanya pondok pesantren dilingkungan tersebut.

Dibentuklah panitia pendiri masjid dan pondok pesantren Ibnul Qoyyim dan kemudian mengadakan peletakan batu pertama masjid pada tanggal 20 Agustus 1983 oleh tokoh-tokoh umat Islam kota Yogyakarta.

Nama Ibnul Qoyyim diambil dari nama seorang ulama besar yaitu Ibnul Qoyyim A-Jauziyyah yang berasal dari negeri jauziyyah. Beliau hidup pada tahun 1292 sampai 1350 M. Beliau pernah menjabat di Jauziyyah College. Gurunya Taqi'din Ahmad Ibnu Taimiyyah yang lahir di Harran pada bulan januari 1263 M. Dipilihnya nama pondok pesantren oleh ketua yayasan PDHI tersebut "*Ibnul Qoyyim*" untuk menegaskan keyakinan dan keinginan beliau membentuk penerus-penerus Mathori Al-Huda sepeninggalnya, seperti

³⁴ Dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

halnya santri Ibnu Qoyyim yang meneruskan ajaran dan perjuangan guru dan pemimpinya.

Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim didirikan dengan dua tujuan yaitu :

- a. Sebagai usaha monumental dari PDHI DIY, yaitu berupa satu lembaga amal jariyah.
- b. Untuk menciptakan penerus dakwah.

Pondok pesantren Ibnu Qoyyim mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, yaitu :

- a. Sekolah diniyah berdiri sejak tahun 1983, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan dini, adapun untuk tingkat SD bekerjasama dengan PPMI Gandu.
- b. Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1986, bertujuan untuk mendidik santri-santri sejak dini, dan pada tahun 1992 mendapat status diakui.
- c. Madrasah Aliyah berdiri tahun 1989, bertujuan untuk memberikan kelanjutan kepada santri Tsanawiyah dan SMP atau Tsanawiyah dari luar pondok, tahun 1992 dapat status diakui.
- d. Raudlatul Athfal berdiri tahun 1990, merupakan penyerahan dari PPK Padukuhan Gandu dan Cepor yang dikuatkan oleh pemerintahan kelurahan Sendang Tirto untuk didirikan Taman Kanak-Kanak (*Raudlatul Athfal*).³⁵

MTs dan MA Ibnu Qoyyim menggunakan kurikulum Depag yang dilengkapi dengan kurikulum, metode dan sistem pembelajaran dari KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo dalam rangka kegiatan sehari-hari. Dengan

³⁵ Dokumentasi, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

demikian sistem pembelajaran dipondok pesantren Ibnul Qoyyim adalah KMI (*Kulliyatu Al-Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyyah*). Dimana jenjang pendidikan yang ditempuh selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI, dan 3 tahun bagi lulusan MTs atau SMP.

Bagi lulusan SD/MI akan menempuh jenjang pendidikannya selama 6 tahun yaitu kelas I, II, III yang setingkat dengan MTs, dan kelas IV, V, VI yang setingkat dengan MA/SMA. Disini tidak ada pemisahan administrasi antara MTs dan MA, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam sistem KMI. Selama 6 tahun tersebut anak mendapat pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga setelah selesai dari pondok anak dapat memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pondok dan ijazah madrasah (dari Depag).

Sedangkan bagi lulusan MTs/SMP menempuh pendidikannya selama 4 tahun, yaitu kelas takhasus/experiment, IV, V, VI. Untuk tahun pertama santri hanya mempelajari mata pelajaran pondok dan program intensif bahasa. Kemudian tahun berikutnya santri masuk kelas IV, V, VI. Dimana pada kelas-kelas tersebut santri mendapatkan pendidikan umum setingkat madrasah.³⁶

C. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Adapun tujuan visi dan misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah:³⁷

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Aceng Musthofa M. Pd. I, tanggal 2 Juni 2008.

³⁷ Dokumentasi, *Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

1. Tujuan

- a. Menghayati Aqidah Islamiyah
- b. Melaksanakan syari'at Islam secara utuh
- c. Berakhlak mulia
- d. Beramar ma'ruf dan nahi munkar
- e. Bersikap mandiri
- f. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris
- g. Berwawasan teknologi tepat guna
- h. Mampu mengapresiasi nilai-nilai dan budaya yang luhur
- i. Berpengetahuan luas
- j. Melaksanakan ukhuwah Islamiyah

2. Visi

Mencetak Mu'min, Mu'allim, Mujahid yang Mukhlis

3. Misi

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis Pondok Pesantren dan Madrasah
- b. Menyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Islami
- c. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan dan mengembangkan dasar-dasar teknologi tepat guna.

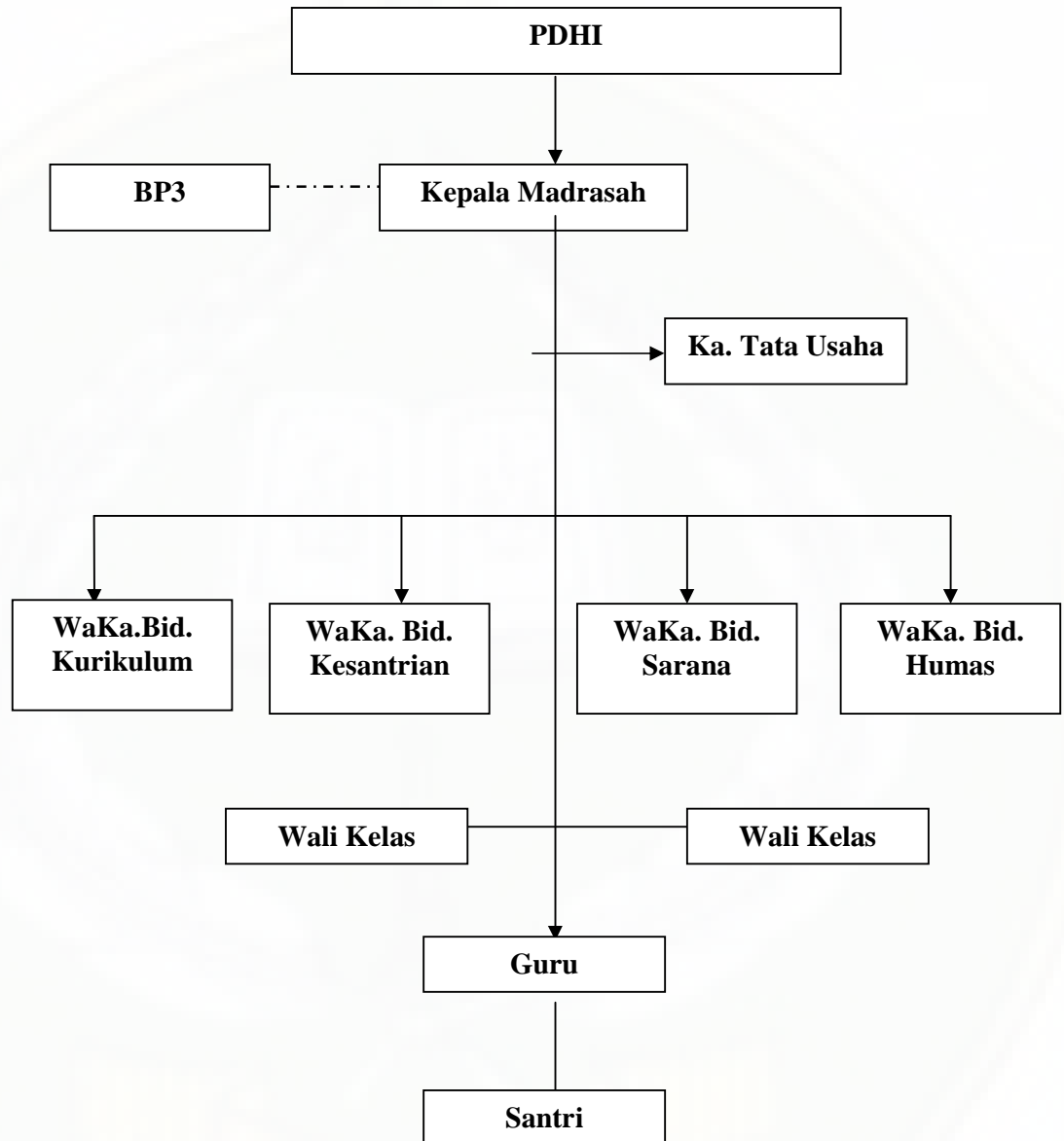
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan pada suatu lembaga untuk memperjelas relasi dan job deskripsi demi mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya koordinasi kerja yang baik agar kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang memerlukan suatu tatanan kerjasama yang baik. Ketentuan tugas yang baik menyangkut hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan kelancaran penyelenggaraan program-program kegiatan sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi tersebut adalah:

STRUKTUR ORGANISASI KMI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM³⁸



Keterangan :

----- : garis koordinasi

_____ : garis komando

³⁸ Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

Adapun susunan personalia dalam jabatanyang merupakan perincian dari struktur organisasi di atas adalah:

Susunan Organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Periode 2004/2009

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| 1. Ketua Umum PDHI | : H. Joyokusumo |
| 2. Kepala Madrasah | : Aceng Mustofa, M. Pd.I |
| 3. Wakil Kepala Madrasah Urusan: | |
| a. Kurikulum | : Drs. Holidaynis Kumar |
| b. Kesiswaan | : M. Nur Ali |
| c. Humas | : Drs. Dalijan |
| d. Sarana dan Prasarana | : Khirzan Zainal Abidin |
| e. Keuangan | |
| 1) Kepala Keuangan | : H. Muhammad Yamin |
| 2) Staff | : Aan Anepi |
| 4. Urusan Tata Usaha | |
| a) Kepala TU | : Suyisdi Atamaja |
| b) Staff | : Wastoyo |
| | : Junnariyah |
| 5. Pustakawan | : Duri Wiyanto, A. Md. |
| | : Tri Widarsih |
| 6. Laboran: Drs. Muhsonaji | |
| 7. Bimbingan Konseling/ Penyuluhan | : Susana Widyawati, S. Pd. |
| 8. Bimbingan Belajar | : Drs. Dalijan |

E. Keadaan Pengasuhan/Kesantrian

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem boarding school atau asrama. Pembelajaran di madrasah dan pembelajaran di pondok merupakan satu kesatuan, akan tetapi untuk mempermudah proses pembelajarannya maka struktur organisasi dipisah menjadi dua, pembelajaran di madrasah dipimpin oleh kepala sekolah yang dibantu oleh para guru dan karyawan. Sedangkan pembelajaran di pondok ditangani oleh pengasuhan yang dipimpin oleh direktur yang dibantu oleh sejumlah guru dan karyawan.

Susunan Pengasuhan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2007/2008³⁹

Penasehat	: Aceng Musthofa, M. Pd. I
Koordinator Pengasuhan	: Dwi Wahyuningih
Wakil Koordinator	: Wasi'atun Nashiroh
Wakil Koordinator	: Aan Anepi
Bag. Tarbiyah	: Siti Nurul Miftahul Jannah
	: Titi Fatiyatul Fadlilah
	: Pahittiartik Riah Sari
	: Hanifah Laila Ahdyarni
	: Sarianti Br Manik
Bag. Bahasa	: Siti Nafi'ah
	: Elsadila Dhini Hanima

³⁹ Wawancara dengan Wakil Koordinator Pengasuhan, Wasi'atun Nashiroh, tanggal 9 Mei 2008.

	: Khirzan Zaenal Abidin
	: Rara Dwi Prasatia
Bag. Ekstrakurikuler	: Winda Anggraini
	: Pahittiartik Riah Sari
Bag. Dakwah dan Taklim	: Rara Dwi Prasatia
	: Titi fatiyatul Fadlilah
	: Muhibbah Fatati
Bag. Pramuka	: Arum Ramadhani Fatimah
	: Nurul Mulyaningih
Bag. Tabungan Santriwati	: Pahittiartik Riah sari
Bag. Kesehatan dan Lingkungan	: Titi Fatiyatul Fadlilah
	: Sarianti Br Manik
Bag. Sarana dan Prasarana	: Khirzan Zaenal Abidin
	: Supeno
Bagian Dapur	: Sugeng Bawono
Bag. Takmir, Dawah dan Keamanan Pondok	: Wastoyo
	: Sugeng Bawono
	: Supeno
	: Khirzan Zaenal Abidin
	: Beny Joko

F. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, maka diperlukan tenaga pendidik. Pembelajaran di madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh para guru dan karyawan. Adapun jumlah guru serta karyawan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim adalah sebanyak 52 orang.

Tabel III

Daftar Nama Guru dan Karyawan KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Tahun Ajaran 2007/2008⁴⁰

NO	NAMA	JENJANG	STATUS KEPEGAWAIAN	BIDANG STUDI
1.	Aceng Mustofa, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah	Supervisor Fiqih
2.	Drs. Roehan Usman	S1	Guru	Aqidah
2.	M. Nur Ali, S.Pd.I	S1	Guru	PAI
3.	Susana Widyawati, S.Pd.	S1	Guru BP	BP PPKN
4.	Muhsonadji, S. Ag.	S1	Guru Ka.Lab	Fisika
5.	Agustina Kurniasari, S. Pd.	S1	Guru	Bahasa Inggris
6.	Cahaya Mulyani, S. Pd.	S1	Guru Ka. Internet	Bahasa Indonesia
7.	Nunung Susanti, S. Pd.	S1	Guru Wali Kelas	Biologi
8.	Nurul Mulyaningih	SLTA	Guru Wk. Kurikulum	Aqidah
9.	Siti Nafi'ah	SLTA	Guru	Bahasa Inggris
10.	Atik malihah Masnun	SLTA	Guru	Bahasa Arab
11.	Sugeng Bawono Edi S	SLTA	Guru Pengasuhan	Bahasa Arab
12.	Drs. Holidaynis	S1	Guru	Bahasa Arab

⁴⁰ Dokumentasi, *Nama Guru dan Karyawan tahun ajaran 2007/2008*, dikutip tanggal 22 April 2008.

	Kumar		Ka. Kurikulum	
13.	Wasi'atun Nashiroh	SLTA	Guru Ka. Pengasuhan	Bahasa Inggris
14.	Dwi Wahyuni	SLTA	Guru	Bahasa Arab
15.	H. M. Yahmin, B.A.	D3	Guru Wk. Sarana	Bahasa Inggris
16.	Siti Risgiyanti	D3	Guru Ka. Humas	TIK
17.	Pahittiartik	SLTA	Guru	Bahasa Arab
18.	Hanifah layla Ahdyarni	SLTA	Guru	Qur'an Hadits
19.	Arum Ramdani F	SLTA	Guru Pramuka	Qur'an Hadits
20.	Titi Fathiyatul	SLTA	Guru P. Qiro'ah	Fiqih
21.	Rara Dwi Prasetya	SLTA	Guru Pustakawan	Aqidah
22.	Winda Anggraeni	SLTA	Guru Wali Kelas	Fiqih
23.	Drs.Dalijan	S1	Guru Wali Kelas	Sejarah Nasional
24.	Rohadi Agus Salim, Lc	S1	Guru Wk. ksantrian	Al-Qur'an
25.	H. Purwadi Pangestu	SLTA	Guru Wk. Humas	Bahasa Arab
26.	Dra. Wigati Handayani	S1	Guru Bendahara	PAI
27.	Lilis Suharini, S. Si	S1	Guru Wali Kelas	Biologi
28.	Semiono Raharjo	S1	Guru	Fisika
29.	Erlin Cahyaningsih, S.Pd	S1	Guru Wali Kelas	Sosiologi
30.	Budiono, B. A	D3	Guru Pemb. KT	Bahasa Indonesia
31.	Elza Dhini	SLTA	Guru Wk. Kurikulum	Bahasa Arab
32.	Khirzan Zainal Abidin	SLTA	Guru Wk. Sarana	Bahasa Inggris
33.	Hj. Ir. Dyah Shinta Ratih	S1	Guru Lab. MIPA	Fisika
34.	Beni Joko	SLTA	Guru Pustakawan	Bahasa Inggris
35.	Siti Nurul Miftakhul J	SLTA	Guru	Bahasa Arab
36.	Suyisdi Atmaja	SLTA	Guru Ka. Tu	Penjaskes

37.	Yuni Wahyuningsih, S.Si	S1	Guru Wali Kelas	Matematika
38.	Idha Nur Ariva, S.E	S1	Guru Lab. Komputer	Ekonomi
39.	Hardanti Sri Subekti, S. Si	S1	Guru Wali Kelas	Matematika
40.	Sariyanti	SLTA	Guru	Fiqih
41.	Winarni, S. T	S1	Guru Ka. Internet	
42.	Alfi Salamah	SLTA	Guru	PAI
43.	Dwi Aryanti	SLTA	Guru	Bahasa Arab
44.	Mita Reviasta	SLTA	Guru	PAI
45.	Supeno	SLTA	Guru P. Qiroa'ah	PAI
46.	Aan Anepi	SLTA	Guru Bendahara	Bahasa Arab
47.	Suyisdi Atmaja	SLTA	Ka. TU MA	
48.	Wastoyo	SLTA	Ka. TU MTs	
49.	Junariyah	SLTA	Staf. TU	
50.	Duri Wiyanto, A. Md	D3	Ka. Perpus MA	
51.	Tri Widarsih	SLTA	Ka. Perpus MTs	
52.	Sutrisno	SLTP	Karyawan	

G. Keadaan Santri

Selain guru dan karyawan, santri juga merupakan unsur penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam sebuah madrasah. Jumlah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim pada tahun ajaran 2007/2008 tercatat 125 santri.

Tabel IV

Data Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim⁴¹

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V IPA	Kelas V IPS	Kelas VI IPA	Kelas VI IPS	Kelas Takhusus
25	19	19	21	6	16	4	7	8

⁴¹ Dokumentasi, *Jumlah Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 dan 26 April.

H. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam sebuah madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim adalah sebagai berikut:

1. Data tanah dan bangunan

- a. Luas tanah : 15.318 m
- b. Luas bangunan : 930 m
- c. Luas halaman : 70 m
- d. Luas lapangan Olahraga : 90 m
- e. Luas Kebun : 80 m
- f. Lain-lain : 3000 m

2. Ruangan

Tabel V

Data Ruangan yang Ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Ibadah/Masjid	1	1		
2.	Ruang Kelas/Belajar	3	3		
3.	Ruang Perpustakaan	1	1		
4.	Ruang Kepala	1	1		
5.	Madrasah	1	1		
6.	Ruang Tata Usaha	1	1		

7.	Ruang Guru	1	1		
8.	Ruang Laboratorium	1	1		
9.	Ruang Komputer	3	2	1	
10.	Ruang Asrama	1	1		
11.	Ruang UKS	1	1		
12.	Ruang BP	1	1		
13.	Ruang Tamu	1	-		
14.	Ruang Toko/Kantin	1	1		
15.	Ruang Ketrampilan	1	1		
	Rumah Dinas Kepala				
16.	Madrasah	1	1		
17.	Rumah Dinas Guru	3	3		
	Asrama Guru				

3. Alat Penunjang Kegiatan

Adapun alat penunjang kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim adalah sebagai berikut:

Tabel VI

Data Alat Penunjang Kegiatan yang Ada di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim

No.	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Listrik	3.500 W	√		
2.	Komputer Kantor	5 Unit	4	1	

3.	Komputer	10 Unit	8	1	1
4.	Keterampilan	10	4	5	1
5.	Mesin Jahit	1	1		
6.	Mesin Obras	1	1		
7.	Mesin Bordir	1 Unit	1		
8.	Telepon	1 Unit	√		
9.	Drum Band	1 Unit	√		
10.	Hadroh	1 Unit	√		
11.	Musik Band	1		1	
	Sepeda Motor				

4. Lain-lain

Adapun fasilitas lain yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah sebagai berikut:

Tabel VII

Data-data Lain yang Ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim⁴²

No.	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Pagar Depan	160 m	160 m		
2.	Pagar Samping	325 m	325 m		
3.	Pagar Belakang	110 m	110 m		
4.	Tiang Bendera	1	1		
5.	Menara Air	4	3	1	
6.	Saluran Air Limbah	150 m	150 m		
7.	Tempat Sampah	12 buah	10 buah		
8.	Wartel	2 Unit	2 Unit		
9.	Sumur Air	5 buah	3 buah	2 buah	
10.	Kamar Mandi & WC	4 buah	4 buah		

⁴² Dokumentasi, *Tentang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

11.	Guru Kamar Mandi & WC Santri	15 buah	11 buah		4 buah
-----	------------------------------------	---------	---------	--	--------

I. Kegiatan Harian Santri

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, para santri juga memiliki banyak kegiatan di luar kelas, kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ini terjadwal dengan rapi mulai dari kegiatan di kelas maupun luar kelas, hal itu dikarenakan sistem pendidikan yang diterapkan di Ibnul Qoyyim adalah sistem pondok pesantren, sehingga santri yang belajar di madrasah secara otomatis juga menjadi santri di pesantren Ibnul Qoyyim. Adapun jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah sebagai berikut:

Tabel VIII

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim⁴³

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Shubuh
2.	05.00-05.15	Tadarus Al-Qur'an
3.	05.15-06.00	Muhadatsah/Vocabulary
4.	06.00-06.45	Mandi dan Makan Pagi
5.	06.45-07.00	Persiapan Masuk Kelas
6.	07.00-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar
7.	11.45-12.15	Jama'ah Sholat Dhuhur
8.	12.15-13.00	Istirahat dan Makan Siang
9.	13.00-14.30	Kegiatan Belajar Mengajar
10.	14.30-14.45	Persiapan Sholat Jama'ah
11.	14.45-15.30	Jama'ah Sholat Ashar dan tadarus Al-Qur'an

⁴³ Dokumentasi, *Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 22 April 2008.

12.	15.30-17.00	Keterampilan dan Olahraga
13.	17.00-17.45	Mandi dan Persiapan Sholat Jama'ah
14.	17.45-18.30	Jama'ah Sholat Maghrib dan Tadarus Al-Qur'an
15.	18.30-19.00	Makan malam
16.	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'
17.	19.30-20.00	Persiapan Belajar Malam
18.	20.00-22.00	Belajar Malam
19.	22.00-04.00	Istirahat dan Sholat Lail

J. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dilaksanakan diluar jam belajar. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru yang berkomitmen dibidang masing-masing dan sebagian di koordinir oleh OSIQ. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim antara lain:

1. Micro Teaching/Amaliyah Tadris
2. Buletin Dakwah
3. Mubaligh Hijrah
4. Bakti Sosial
5. Manasik Haji
6. Tonti
7. Pramuka
8. Olah Raga
9. Drum Band
10. Hadroh/Qosidah
11. Fathul Kutub
12. Leader hip

13. Out Bond
14. Study Language
15. Out Door Activity
16. Qiro'ah
17. Beladiri.⁴⁴

Sedangkan kegiatan penunjang kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah:

1. English Club
2. Muhadloroh/Public Speaking
3. Muhadatsah
4. Mufradat
5. Buletin El-Keisya.⁴⁵

Kegiatan kebahasaan ini dikoordinir oleh bagian bahasa OSIQ yaitu Ruri Tri Sasri dan Nurul Aryastuti yang diawasi oleh ustadzah musyrifah bahasa yaitu Ustadzah Siti Nafi'ah dan Ustadzah Elsadini.⁴⁶

K. Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang diadakan di Pondok Pesantren

⁴⁴ Dokumentasi, *Brosur Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 2 Juni 2008.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Aceng Musthofa, M. Pd. I, tanggal 2 Juni 2008.

⁴⁶ Wawancara dengan Bagian Bahasa OSIQ, Ruri Tri sasri, tanggal 4 Mei 2008.

Putri Ibnul Qoyyim melalui dua tahapan yaitu awal dan akhir semester. adapun ujian yang diujiakan meliputi;⁴⁷

1. Ujian Lisan meliputi pelajaran;
 - a. Ibadah Amaliyah meliputi; Qiro'ah, Tajwid, Praktek ibadah dan do'a.
 - b. Bahasa Inggris meliputi; percakapan, reading, Grammar, Tarjamah dan kosa kata.
 - c. Bahasa Arab meliputi; Muhadatsah, Muthola'ah, Nahwu, Shorf, Balaghoh, Mahfudzot, Tarjamah dan Mufradat.
2. Ujian Tulis meliputi semua pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibnul Qoyyim.

⁴⁷ Dokumentasi, *Raport Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, dikutip tanggal 26 April 2008.

BAB III

**PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI PONDOK
PESANTREN PUTRI IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**

Pembelajaran mufradat di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim terdiri dari tiga pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Intrakurikuler

Kegiatan kurikuler adalah Kegiatan pembelajaran formal yang ditangani oleh para guru madrasah Ibnul Qoyyim. Mufradat diajarkan sewaktu pembelajaran bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran ini berada di kelas dan diatur oleh bagian kurikulum madrasah.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di madrasah maupun di luar madrasah yang bertujuan untuk memperluas kemampuan siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat wisata seperti ke Candi Borobudur dan tempat wisata lain yang mendukung untuk mengembangkan bahasa asing santri. Kegiatan ini ditangani oleh guru dan pengurus OSIQ

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran madrasah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan

intrakurikuler (kegiatan di kelas). Kegiatan ini ditangani oleh pengurus OSIQ yang diawasi oleh musyrifah bahasa.⁴⁸

A. Pembelajaran Mufradat di Kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim

Pembelajaran mufradat yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran penunjang kebahasaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.

1. Tujuan Pembelajaran Mufradat

Tujuan merupakan faktor penentu apa yang harus dikuasai, diketahui atau dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sangat menentukan materi yang harus diajarkan, cara penyampaian materi juga menentukan media yang digunakan. Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tujuan yang jelas.

Dalam kurikulum, setiap mata pelajaran atau bidang studi mempunyai tujuan masing-masing yang ingin dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan materi yang ingin disampaikan.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim memadukan antara kurikulum KMI Gontor Ponorogo dengan kurikulum Depag. Kurikulum KMI Gontor digunakan dalam pembelajaran agama dan bahasa Inggris, seperti Thamrin Lughoh, Muthola'ah, Nahwu, Shorof,

⁴⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, tanggal 4 Mei 2008.

Insyah, Imlah, Kaligrafi dan Mahfudzot dan bahasa Inggris. Sedangkan untuk pembelajaran umum seperti pelajaran Geografi, Sosiologi, Sejarah Nasional, Ekonomi, Matematika, Fisika, Bahasa Indonesia, Biologi, Kimia dan Teknologi Komputer menggunakan kurikulum Depag.⁴⁹

Adapun tujuan Pembelajaran Mufradat di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:

- a. Agar santri memiliki pembendaharaan kosa kata (mufradat) yang luas sehingga nantinya santri mampu bahkan terbiasa untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- b. Agar santri dapat mengaplikasikannya baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatannya sehari-hari.
- c. Untuk mempermudah santri dalam mempelajari pelajaran yang menggunakan bahasa Arab.
- d. Menambahkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Sedangkan tolak ukur keberhasilan yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim dalam pembelajaran ekstrakurikuler mufradat di kelompok sighthor adalah:

- a. Santri mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab
- b. Santri mampu membuat kalimat dari kosa kata (mufradat) yang telah diajarkan

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Aceng Musthofa M. Pd. I, tanggal 2 Juni 2008.

c. Santri mampu memahami percakapan bahasa Arab.⁵⁰

Sebagai penanggung jawab pembelajaran mufradat di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah pusat pengembangan bahasa OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) yang diawasi oleh musyrifah bahasa yaitu Ustadzah Siti Nafi'ah dan Ustadzah Elsa Dini, sedangkan bagian bahasa OSIQ ditangani oleh Ruri Tri Susanti dan Nurul Aryastuti. Adapun tugas utama bagian bahasa ini menjadi central kegiatan dan pelaksanaan kebahasaan yang ada di asrama. Selain itu agar dapat mengaplikasikan materi tersebut diwajibkan disiplin berbahasa setiap harinya yang diawasi oleh bagian bahasa rayon.

2. Materi Pembelajaran Mufradat

Materi pembelajaran mufradat merupakan materi penunjang kebahasaan yang diadakan di luar kelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran mufradat adalah pengucapan kosa kata, membuat kalimat sempurna, struktur kalimat dan pemberian kosa kata yang berkaitan dengan aktifitas santri sehari-hari. Adapun kosa kata Arab yang diberikan tiap sekali pertemuan sebanyak tiga sampai lima kosa kata Arab baru.⁵¹

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa mufradat (kosa kata) yang diajarkan selama tiga bulan terakhir di kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:⁵²

⁵⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Musyrifah Bahasa, Siti Nafi'ah, tanggal 4 Mei 2008.

⁵¹ Observasi, *Proses Belajar Mengajar Mufradat*, tanggal 14 dan 17 Mei 2008.

⁵² Dokumentasi, *Materi Mufradat Kelompok Sighor Tahun 2008/2009*, tanggal 10 Mei 2008.

Mencabut:	قلع – يقلع
Memetik:	قطف – يقطف
Berkeringat:	عرق - يعرق
Menggambar:	صور - يصور
Bersin:	عطس – يعطس
Tercengang:	دهش – يدهش
Puas:	قانع
Ngeri:	مخيف
Egois:	أناني
Pesimis:	متشائم
Optimis:	متفائل
Kenyang air:	روي – يروي
Menggantungkan:	علق – يعلق
Berpaling:	إلتفت – يلتفت
Kipas:	مروحة
Kawat:	سلك
Stasiun:	محطة

Gembok:	قفل
Tiang:	عمود
Piagam:	ميثاق
Mengalir:	سال – يسيل
Menyiram:	رش – يرش
Membanting:	صرع – يصرع
Mengangkat:	رفع – يرفع
Menyeberang:	عبر – يعبر
Mengikat:	ربط – يربط
Menemui:	قابل – يقابل
Mencium:	قبل – يقبل
Menyembunyikan:	خبأ – يخبأ

3. Prosedur Pembelajaran Mufradat di Kelompok Sighor Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran mufradat di kelompok sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim dilaksanakan dua kali dalam satu pekan yaitu pada hari senin dan hari kamis pukul 05.15-05.30. Pelaksanaan pembelajaran mufradat berada di ruangan kelas, sedangkan yang menyampaikan materi mufradat tersebut adalah para

mudabbiroh OSIQ. Dalam proses pembelajarannya setiap satu kelas terdapat dua sampai tiga mudabbiroh, seorang mudabbiroh menyampaikan materi sedangkan mudabbiroh yang lain mengawasi santri ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh mudabbiroh dalam pembelajaran mufradat tersebut adalah:⁵³

- a. Pembelajaran dimulai dengan salam
- b. Mudabbiroh mengucapkan mufradat sebanyak tiga kali atau lebih yang kemudian diikuti oleh santri
- c. Mudabbiroh menjelaskan arti kata mufradat dengan jumlah mufidah, sinonim, antonim atau dramatisasi
- d. Mudabbiroh menyuruh salah satu santri untuk menuliskan mufradat di papan tulis selanjutnya mudabbiroh tersebut akan mengoreksinya, sedangkan santri yang lain menuliskannya di buku tulis masing-masing
- e. Santri diberi kesempatan untuk membaca materi mufradat yang telah diajarkan
- f. Mudabbiroh menyuruh beberapa orang santri untuk membuat jumlah mufidah atau kalimat sempurna dari mufradat yang telah disampaikan yang kemudian dibetulkan secara langsung dari segi nahwiyah atau shorfiyahnya

⁵³ Observasi, *Proses Belajar Mengajar Mufradat*, tanggal 14 dan 17 April, 29, 1, 12 dan 15 Mei 2008.

- g. Santri disuruh untuk membuat jumlah mufidah atau kalimat sempurna di buku tulis masing-masing yang nantinya akan dikoreksi oleh mudabbiroh seminggu setelah proses pembelajaran.
- h. Pembelajaran ditutup dengan salam.

4. Teknik Pembelajaran Mufradat

Sebelum menjelaskan teknik pembelajaran mufradat penulis akan menjelaskan terlebih dahulu metode yang digunakan mudabbiroh dalam pembelajaran mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim.

Dari observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran mufradat adalah:⁵⁴

- a. Metode langsung

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Asing dimana guru langsung menggunakan bahasa Asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar.

Dalam menyampaikan materi mufradat para mudabbiroh menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Dan apabila dalam menjelaskan materi terdapat kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka mudabbiroh menjelaskannya dengan menggunakan kalimat sempurna atau sinonim, antonim ataupun cara

⁵⁴ Observasi, Proses Belajar Mengajar Mufradat, tanggal 29, 1, 12 dan 15 Mei 2008.

lain yang mana dalam menjelaskannya tidak menggunakan bahasa Indonesia.

b. Metode Mim-mem

Metode Mim-mem adalah metode meniru dan menghafal. Menurut metode ini latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi anak didik, karena langsung didemonstrasikan.

Pada pembelajaran ini santri disuruh untuk mendemonstrasikan dari kosa kata yang telah diajarkan oleh mudabbiroh. Santri lebih ditekankan pada latihan ucapan atau pronunciation drill, dan latihan menggunakan kosa kata yaitu dengan mengikuti atau menirukan kosa kata yang diucapkan mudabbiroh. Mudabbiroh mengucapkan beberapa kosa kata kemudian para santri menirukan beberapa kali sampai akhirnya hafal.

c. Metode Oral

Metode ini menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut. Pada pembelajaran ini santri diajarkan oleh mudabbiroh mengenai bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kalimat kemudian para santri disuruh untuk mengucapkannya secara berulang.

Adapun teknik yang digunakan mudabbiroh dalam pembelajaran mufradat adalah:

a. Mendengarkan kata

Pada tahap ini santri diberi kesempatan oleh mudabbiroh untuk mendengarkan kata yang telah disampaikan dengan tujuan untuk melatih pendengaran santri dengan melakukan beberapa kali pengulangan agar santri mampu mendengarkan dengan baik dan benar.

b. Mengucapkan Kata

Pada tahap ini santri diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah disampaikan oleh mudabbiroh. Hal itu bertujuan untuk membantu santri mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Untuk menjelaskan makna kata biasanya para mudabbiroh menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1) Konteks yang menerangkan arti kata

Dalam menerangkan arti kata mudabbiroh menjelaskannya dengan menggunakan jumlah mufidah atau kalimat sempurna.

2) Untuk menjelaskan kata yang memiliki sinonim, para mudabbiroh menjelaskan artinya dengan menyebutkan sinonim dari kata yang telah disampaikan.

3) Untuk menjelaskan kata yang memiliki antonim, apabila antonim itu sudah dipelajari santri sebelumnya, maka para mudabbiroh menjelaskan makna kata itu dengan menyebutkan antonimnya. Dan apabila antonim tersebut belum diajarkan, maka mudabbiroh

menjelaskannya dengan menggunakan jumlah mufidah atau kalimat sempurna.

4) Dramatisasi

5) Dalam hal ini mudabbiroh menjelaskan makna kata dengan cara memperagakan, terutama dalam menjelaskan kata kerja. Hal itu bertujuan agar santri mengetahui makna yang diajarkan tanpa menerjemahkannya kedalam bahasa lain.

d. Membaca Kata

Setelah santri mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian mudabbiroh menuliskannya di papan tulis. Setelah itu santri diberi kesempatan untuk membacanya dengan keras-keras.

e. Menulis Kata

Setelah santri diberi kesempatan untuk membaca keras, santri disuruh untuk menulis kosa kata yang ada di papan tulis kedalam buku tulis masing-masing. Hal itu dilakukan agar santri tidak lupa dengan kosa kata yang telah diberikan oleh mudabbiroh.

f. Membuat Kalimat

Setelah kegiatan pembelajaran kosa kata selesai, santri disuruh untuk membuat kalimat satu persatu dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Karena keterbatasan waktu santri disuruh untuk melanjutkannya di asrama dan akan dikoreksi diakhir pekan.

5. Evaluasi Pembelajaran Mufradat

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan, maka diperlukan adanya evaluasi. Sama halnya dengan pembelajaran mufradat. Evaluasi belajar ini diadakan dengan cara memberi tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis adalah suatu tes yang cara mengerjakan soal dilakukan secara tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosa kata dengan cara menerjemahkan makna dari kosa kata tersebut. Tes tertulis mufradat dilaksanakan dua kali, yaitu setiap tiga bulan sekali yang diselenggarakan oleh bagian bahasa dan setiap semester yang diselenggarakan oleh madrasah. Sedangkan tes lisan adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Tes lisan dilaksanakan setiap satu semester yang tergabung dalam rangkaian ujian bahasa Arab madrasah.⁵⁵

B. Kemahiran Berbicara Santri Kelompok Sighor Pondok Pesantren Putri

Ibnul Qoyyim

Kelompok sighor merupakan tingkatan pemula dalam mempelajari bahasa Arab. Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari bagi santrinya. Agar para santri mahir dalam berbahasa Arab maka membutuhkan latihan berbicara

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Aceng Musthofa M. Pd. I, tanggal 2 Juni 2008.

bahasa Arab dan kegiatan yang menunjang untuk mahir dalam berbahasa Arab.

1. Model Latihan Berbicara bahasa Arab

Menurut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa model latihan berbicara yang digunakan di kelompok sighor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:

a. Latihan Pola Kalimat (Pattern Practice)

Untuk mengajarkan pola kalimat para mudabbiroh menerapkan latihan komunikatif, yaitu santri di suruh membuat kalimat atau jumlah mufidah secara lisan kemudian mudabbiroh membenarkan dan menjelaskan kaidahnya.

b. Latihan Percakapan

Latihan percakapan yang digunakan di kelompok sighor adalah percakapan bebas. Dalam hal ini mudabbiroh hanya menetapkan topik pembicaraan dan santri diberi kesempatan untuk melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas. Kegiatan ini dilakukan pada saat muhadatsah yang di lakukan lima kali dalam sepekan

c. Drama

Drama merupakan kegiatan yang menyenangkan. Drama sangat mendukung untuk latihan berbicara. Drama ini biasanya dilakukan sekali dalam setahun, adapun pementasannya dilakukan dengan

mewakilkkan utusan dari tiap asrama. Sedangkan tema drama diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing utusan.⁵⁶

d. Berpidato

Kegiatan berpidato merupakan salah satu sarana untuk melatih berbicara. Kegiatan berpidato di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Yaitu dilaksanakan pada malam senin dan malam Jum'at mulai dari pukul 20.00-21.00 Kegiatan berpidato ini dibagi menjadi dua kelompok . kegiatan ini diawasi dan dibimbing oleh pada mudabbiroh OSIQ. Dalam proses pelaksanaannya setiap kelompok mewakilkan lima sampai tujuh orang untuk berpidato dikelompok masing-masing. Adapun judul dari teks pidato tersebut terkadang bebas dan terkadang ditentukan oleh mudabbiroh. Sebelum berpidato para santri menyerahkan isi teks pidato kepada mudabbiroh untuk dikoreksi isi dan bahasa teks pidato tersebut. Bagi santri yang tidak mengumpulkan akan mendapatkan hukuman berdiri di depan kelas dan berpidato dua kali. Sedangkan bagi santri yang tidak mendapatkan tugas berpidato diwajibkan untuk mendengarkan dan mencatat intisari dari pidato tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Dengan Bagian Bahasa Osiq, Ruri Tri Sasri, tanggal 10 Mei 2008.

⁵⁷ Observasi, Kegiatan Muhadloroh, tanggal 5 Mei 2008.

2. Kegiatan Yang Mendukung Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa kegiatan yang mendukung kemahiran berbicara bahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:

a. Watching movie

Watching movie dilakukan sekali dalam sebulan, penayangannya dilaksanakan di aula pondok yang diikuti oleh seluruh santri, hal itu dikarenakan keterbatasan ruang dan sarana sehingga penayangannya pun dilakukan secara bersama. Film yang biasanya ditayangkan adalah film kartun dan sejarah nabi. Adapun sarana yang digunakan dalam penayangan film ini adalah laptop dan LCD.

b. Pemutaran kaset berbahasa Arab

Pemutaran kaset dilakukan sekali dalam sepekan. Pemutaran kaset ini biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at pagi. Pelaksanaannya bertempat di depan masjid yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim. Adapun kaset yang diputar biasanya berisi lagu-lagu baik lagu yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Inggris dan pemutarannya disesuaikan dengan minggu bahasa mereka.⁵⁸

c. Disiplin berbahasa

Penggunaan bahasa Arab merupakan kewajiban bagi santri. Adapun ketentuan pemakaian bahasa di asrama seminggu untuk

⁵⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Musyrifah Bahasa, Siti Nafi'ah, tanggal 4 Mei 2008.

bahasa Arab dan seminggu untuk bahasa Inggris. Berdasarkan observasi penulis mengenai penggunaan bahasa di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, bahasa yang sering digunakan santri dalam berkomunikasi adalah ungkapan- ungkapan sederhana, hal ini dapat di lihat dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Program disiplin berbahasa adalah serangkaian program yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa asing santri dengan harapan santri dapat menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris) baik secara aktif ataupun pasif.

Adapun peraturan bahasa di Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah:⁵⁹

- 1) Melanggar 1 kali diberi sanksi hafalan 10 kosa kata
- 2) Melanggar 2 kali diberi sanksi hafalan 20 kosa kata
- 3) Melanggar 3 kali diberi sanksi hafalan 30 kosa kata
- 4) Melanggar 4 kali diberi sanksi hafalan 40 kosa kata
- 5) Melanggar 5 kali diberi sanksi hafalan 50 kosa kata dan menggunakan papan pelanggaran
- 6) Melanggar 6 kali diberi sanksi hafalan pelajaran dan membuat insya' minimal 100 kata
- 7) Melanggar 7 kali diberi sanksi hafalan pelajaran dan membuat insya' minimal 200 kata

⁵⁹ Dokumentasi Hukuman Pelanggaran Bahasa Tahun 2008/2009, tanggal 10 Mei 2008.

- 8) Melanggar 8 kali diberi sanksi hafalan pelajaran dan membuat insya' minimal 300 kata
- 9) Melanggar 9 kali diberi sanksi hafalan pelajaran dan membuat insya' minimal 400 kata
- 10) Melanggar 10 kali diberi sanksi memakai kerudung pelanggaran bahasa, dijemur dan hafalan pelajaran
- 11) Melanggar lebih dari 10 kali diberi sanksi kerudung pelanggaran bahasa, dijemur, hafalan pelajaran dan meminta nasihat dan tanda tangan ustadzah.

C. Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Sebagaimana telah di jelaskan di atas bahwa suatu kegiatan atau usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan. Pembelajaran mufradat tentunya memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan dalam berbicara bahasa Arab santri karena dengan adanya pembelajaran mufradat santri akan memperoleh pembendaharaan kosa kata yang banyak yang nantinya santri dapat mahir dalam berbicara bahasa Arab.

Oleh karena itu untuk menilai efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim khususnya dikelompok sighthor, maka langkah pertama yang dilakukan penulis adalah dengan cara melihat hasil prestasi penguasaan mufradat dan kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor yang diuji dalam

tes tulis dan tes lisan. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa statistik yakni teknik analisa korelasional yang merupakan teknik analisa statistik untuk menggali dua variabel atau lebih. Adapun teknik analisa korelasional yang penulis gunakan adalah Korelasi Product Moment.

1. Analisis Data Hasil Tes Penguasaan Kosa kata

Untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan kosa kata santri, digunakanlah teknik tes berupa soal-soal sebagai bahan ujian mufradat.

Penulis mengadakan tes pada tanggal 16 Mei 2008 dengan dibantu oleh sejumlah mudabbiroh yaitu santri kelas lima. Tes tersebut dilakukan dengan cara tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami kosa kata yang diuji dengan menerjemahkan arti kosa kata dari mufradat yang telah diajarkan mudabbiroh selama tiga bulan terakhir.

Adapun hasil tes penguasaan kosa kata (mufradat) santri kelompok sighthor adalah:

Tabel IX

Nilai Hasil Tes Tulis Penguasaan Kosa kata (mufradat)

No	Nama	Kelas	Nilai Penguasaan Kosa kata
1.	Ziliana Irawan	Sighthor A	90
2.	Fatimah Aprianti	Sighthor A	90
3.	Ulfa Hasanah	Sighthor A	100
4.	Uswatun Khasanah	Sighthor A	90

5.	Alfina Herawati	Sighor A	65
6.	Fahmi Novia	Sighor A	90
7.	Dyah Permatasari	Sighor A	70
8.	Rosadilla	Sighor A	80
9.	Chusnul Khotimah	Sighor A	85
10.	Asri Dewi	Sighor A	80
11.	Putri Nur	Sighor B	75
12.	Emi Nur Miranti	Sighor B	70
13.	Awendsa Tazakka	Sighor B	65
14.	Septiyanti	Sighor B	90
15.	Yulianingih	Sighor B	75
16.	Umi Mahmsudah	Sighor B	85
17.	Nur Nazila	Sighor B	65
18.	Khalida Urfiyati	Sighor B	80
19.	Siti Fatimah	Sighor B	100
20.	Datik Wisnuntika	Sighor B	70
21.	Asri Palupi	Sighor B	85
22.	Rahmatika Dwi Astuti	Sighor B	85
23.	Fitriyah Khoirun Niswah	Sighor B	80
24.	Risqi Apriliana	Sighor B	100
25.	Nindya Ayu	Sighor B	65
26.	Baroroh Anis Saputri	Sighor B	90
27.	Fatia Muliawati	Sighor B	80
28.	Saskia Chandra Bella Dina	Sighor B	95
29.	Anisa Wahyu	Sighor B	95
30.	Rara Putri Audya	Sighor B	90
31.	Abidah	Sighor B	85
32.	Oviastuti Lulu' Q	Sighor B	65

Setelah melihat tabel tes di atas dapat diketahui nilai rata-rata nilai penguasaan kosa kata (mufradat) sebagai berikut:

Tabel X

Mean Tes Tulis Penguasaan Kosa kata

Interfal Nilai	F	Mid Point	FX
98 -100	3	99	297
95 - 97	2	96	192
92 - 94	0	93	0
89 - 91	7	90	630
86 - 88	0	87	0
83 - 85	5	84	420
80 - 82	5	81	405
77 - 79	0	78	0
74 - 76	2	75	150
71 - 73	0	72	0
68 - 70	3	69	207
65 - 67	5	66	330
	32 = N	-	2631 = $\sum Fx$

Mean penguasaan mufradat (kosa kata)

$$\sum Fx = 2631, \quad N = 32$$

Mean rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2631}{32} = 82.22 \end{aligned}$$

$$Mx = 82$$

Dengan melihat nilai rata-rata 82, maka penguasaan mufradat santri kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim dikategorikan sangat baik.

2. Analisis Data Hasil Tes Kemahiran Berbicara

Untuk mengetahui kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab maka penulis mengadakan tes lisan. Adapun tes yang diujikan dengan mewawancarai santri menggunakan bahasa Arab. Adapun kemampuan yang dinilai meliputi pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman.

Penulis mengadakan tes lisan setelah ujian tulis yaitu pada tanggal 16 Mei 2008 yang juga dibantu oleh para mudabbiroh.

Adapun hasil kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor sebagai berikut:

Tabel XI

Nilai Hasil Tes Lisan Kemahiran Berbicara

No	Nama	Kelas	Nilai kemahiran Berbicara
1.	Ziliana Irawan	Sighthor A	83
2.	Fatimah Aprianti	Sighthor A	83
3.	Ulfa Hasanah	Sighthor A	90
4.	Uswatun Khasanah	Sighthor A	73
5.	Alfina Herawati	Sighthor A	74
6.	Fahmi Novia	Sighthor A	82
7.	Dyah Permatasari	Sighthor A	81
8.	Roadilla	Sighthor A	84
9.	Chusnul Khotimah	Sighthor A	80
10.	Asri Dewi	Sighthor A	86
11.	Putri Nur	Sighthor B	80
12.	Emi Nur Miranti	Sighthor B	60

13.	Awendsa Tazakka	Sighor B	67
14.	Septiyanti	Sighor B	85
15.	Yulianingih	Sighor B	78
16.	Umi Mahmsudah	Sighor B	84
17.	Nur Nazila	Sighor B	64
18.	Khalida Urfiyati	Sighor B	88
19.	Siti Fatimah	Sighor B	90
20.	Datik Wisnuntika	Sighor B	75
21.	Asri Palupi	Sighor B	80
22.	Rahmatika Dwi Astuti	Sighor B	83
23.	Fitriyah Khoirun Niswah	Sighor B	75
24.	Risqi Apriliana	Sighor B	95
25.	Nindya Ayu	Sighor B	68
26.	Baroroh Anis Saputri	Sighor B	80
27.	Fatia Muliawati	Sighor B	75
28.	Saskia Chandra Bella Dina	Sighor B	90
29.	Anisa Wahyu	Sighor B	80
30.	Rara Putri Audya	Sighor B	85
31.	Abidah	Sighor B	88
32.	Oviastuti Lulu' Q	Sighor B	71

Setelah melihat nilai diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemahiran berbicara sebagai berikut:

Tabel XII

Mean Tes Lisan Kemahiran Berbicara

Interval Nilai	F	Mid Point	Fx
93 - 95	1	94	94
90 - 92	3	91	273
87 - 89	2	88	176

84 - 86	5	85	425
81 - 83	5	82	410
78 - 80	6	79	474
75 - 77	3	76	228
72 - 74	2	73	146
69 - 71	1	70	70
66 - 68	2	67	134
63 - 65	1	64	64
60 - 62	1	61	61
	32 = N	-	2555 = $\sum Fx$

Mean tes lisan kemahiran berbicara

$$\sum Fx = 2555, \quad N = 32$$

Mean rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2555}{32} = 79,84$$

$$Mx = 80$$

Dengan melihat nilai rata-rata 80, maka kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor dikategorikan sangat baik.

Untuk mengetahui persentase nilai kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor dapat dilihat dengan tabel distribusi frekuensi persentase sebagai berikut:

Tabel XIII
Tabel Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Frekuensi Persentase) Tentang
Nilai Hasil Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Nilai (X)	F	Persentase (P)
93 – 95	1	3,1
90 – 92	3	9,4
87 – 89	2	6,3
84 – 86	5	15,6
81 – 83	5	15,6
78 – 80	6	18,7
75 – 77	3	9,4
72 – 74	2	6,3
69 – 71	1	3,1
66 – 68	2	6,3
63 – 65	1	3,1
60 - 62	1	3,1
Total	32 = N	100,0 = $\sum p$

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai terendah kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor adalah 60 dan nilai tertinggi 95. Adapun persentase tertinggi adalah 18,7% dengan nilai antara 78-80 .

3. Analisis Hubungan Antara Pembelajaran Mufradat Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab penulis menggunakan teknik analisa korelasi product momen. Dengan analisa korelasi tersebut kita akan mengetahui apakah memang terdapat hubungan

yang signifikan antara Pembelajaran Mufradat dengan Kemahiran Berbicara. Untuk itu ditetapkanlah sejumlah 32 orang santri kelompok sighthor sebagai sampel penelitian. Dari 32 orang santri kelompok sighthor tersebut berhasil dihimpun Nilai Hasil Tes Tulis Penguasaan Mufradat (Variabel X) dan Nilai Hasil Tes Lisan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Variabel Y), seperti tertera dibawah ini:

Variabel X: 90 90 100 90 65 90 70
 80 85 80 75 70 65 90
 75 85 65 80 100 70 85
 85 80 100 65 90 80 95
 95 90 85 65

Variabel Y: 83 83 90 73 74 82 81
 84 80 86 80 60 67 85
 78 84 64 88 90 75 80
 83 75 95 68 80 75 90
 80 85 88 71

Langkah 1 : Merumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis Nol-nya:

H_a : Ada hubungan yang signifikan, antara Nilai Hasil Penguasaan Mufradat dan Nilai Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Arab.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan, antara Nilai Hasil Penguasaan Mufradat dan Nilai Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Arab.

Langkah 2 : Menyiapkan Peta Korelasinya, dengan urutan kerja sebagai berikut:

a. Mencari Nilai Tertinggi (*Highest Score*) dan Nilai Terendah (*Lowest Score*):

- Untuk Variabel X: $H = 100$ dan $L = 65$
- Untuk Variabel Y: $H = 95$ dan $L = 60$

b. Mencari *Total Range* (R):

- Untuk Variabel Y: $R = H - L + 1 =$
 $100 - 65 + 1 = 36$
- Untuk Variabel Y: $R = H - L + 1 =$
 $95 - 60 + 1 = 36$

c. Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data:

- Untuk Variabel X:

$$\frac{R}{i} = \frac{100 - 65}{3} = 12 \text{ ----- } 20; \text{ jadi dapat ditetapkan } = 3. \text{ Dengan}$$

demikian, interval tertinggi untuk Variabel X adalah: $98 - 100$ dan interval terendahnya: $65 - 67$.

- Untuk Variabel Y:

$$\frac{R}{i} = \frac{95 - 60}{3} = 12 \text{ ----- } 20; \text{ jadi dapat ditetapkan } = 3. \text{ Dengan}$$

demikian, interval tertinggi untuk Variabel Y adalah: 93 – 95 dan interval terendahnya: 60 – 62.

d. Membuat Peta Korelasinya:

- Pada lajur paling atas, ditempatkan interval Nilai Hasil Tes Penguasaan Mufradat (Variabel X), dengan catatan: interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- Pada kolom 1 (paling kiri), berturut-turut kebawah kita tentukan interval dari nilai Nilai Tes Lisan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Variabel Y), dengan catatan: Interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah diletakkan pada tempat paling bawah.
- Setelah dibuat sel-sel Peta Korelasi tersebut lalu dilakukanlah pengkoreksian antara Nilai Penguasaan Mufradat (Variabel X) dan Nilai Kemahiran Berbicara (Variabel Y).

X Y	65 67	68 70	71 73	74 76	77 79	80 82	83 85	86 88	89 91	92 94	95 97	98 100	FY	Y'	FY'	FY' ²	X'Y'
93-95												1 30	1	+5	5	25	30
90-92											1 20	2 48	3	+4	12	48	68
87-89						1 0	1 3						2	-3	6	18	3
84-86						2 0	1 2		2 11				5	+2	10	20	14
81-83		1 -4					1 1		3 9				5	+1	5	5	6
78-80				2 0			2 0		1 0		1 0		6	0	0	0	0
75-77		1 4				2 0							3	-1	-3	3	4
72-74	1 10								1 -6				2	-2	-4	8	4
69-71	1 15												1	-3	-3	9	15
66-68	2 40												2	-4	-8	32	40
63-65	1 25												1	-5	-5	25	25
60-62		1 -24											1	-6	-6	36	-24
F(x)	5	3	0	2	0	5	5	0	7	0	2	3	32=N	-	9=	229	233=
X'	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6		$\sum Fy' \sum Fy'^2$ $\sum Fx'$			
FY'	-25	-12	0	-4	0	0	5	0	21	0	10	18	13	$\sum Fx'^2$			
FY' ²	125	48	0	8	0	0	5	0	63	0	50	108	407	$\sum x'y'$			
X'Y'	90	24	0	0	0	0	6	0	15	0	20	78	233	CECKING			

Dari Peta Korelasi di atas, telah berhasil kita peroleh:

$$N = 32, \sum 'y' = 233, \sum fx' = 13, \sum fx'^2 = 407, \sum fy' = 9, \sum y'^2 = 229$$

Langkah 3: Mencari $Cx = Cx' = \sum \frac{Fx'}{N} = \frac{13}{32} = 0,41$

Langkah 4: Mencari $Cy = Cy' = \sum \frac{Fy'}{N} = \frac{9}{32} = 0,28$

Langkah 5: Mencari SD_x'

$$\begin{aligned} SD_x' &= \sqrt{\sum \frac{Fx'^2}{N} - \left(\sum \frac{Fx'}{N}\right)^2} = \sqrt{\sum \frac{407^2}{32} - \left(\sum \frac{13}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{12,72 - 0,41^2} = \sqrt{12,72 - 0,1681} = \sqrt{12,5519} = 3,543 \end{aligned}$$

Langkah 6: Mencari SD_y'

$$\begin{aligned} SD_y' &= \sqrt{\sum \frac{Fy'^2}{N} - \left(\sum \frac{Fy'}{N}\right)^2} = \sqrt{\sum \frac{229^2}{32} - \left(\sum \frac{9}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{7,16 - 0,28^2} = \sqrt{7,16 - 0,0784} = \sqrt{7,0816} = 2,661 \end{aligned}$$

Langkah 6: Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDX')(SDy')} \\ r_{xy} &= \frac{\frac{233}{32} - (0,41)(0,28)}{(3,543)(2,661)} \\ &= \frac{7,28125 - 0,1148}{9,427923} \\ &= \frac{7,16645}{9,427923} = 0,760 \end{aligned}$$

Langkah 7: Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . Terlebih dahulu kita

rumuskan Hipotesis alternative dan Hipotesis Nolnya:

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu. $Df = N - nr = 32 - 2 = 30$ (Konsultasi Tabel Nilai “r”). Dengan df sebesar 30 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,449. Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya = 0,760) adalah *jauh lebih besar* dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,349 dan 0,449. karena r_o lebih besar daripada r_{tabel} , maka *Hipotesis Nol ditolak*. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel Y. kesimpulannya yang dapat kita tarik ialah, tinggi rendahnya Nilai Hasil Penguasaan Mufradat sangat kuat kuat hubungannya (korelasi)-nya dengan tinggi rendahnya Nilai Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. Semakin banyak (semakin meningkat) kemampuan penguasaan mufradat maka

akan semakin baik (meningkat) pula kemahiran berbicara bahasa Arab.

Selain pengukuran tingkat efektifitas pembelajaran mufradat melalui korelasi antara hasil tes penguasaan kosa kata dengan hasil tes kemahiran berbicara bahasa Arab, tingkat efektifitas juga penulis lihat dari seberapa besar santri dalam menguasai materi yang diberikan.

Sebagaimana disebutkan pada bab pertama, bahwa yang dikatakan efektif dalam suatu pembelajaran adalah apabila para santri dapat menguasai materi antara 60 – 100% dan hal ini bisa ditunjukkan dengan besarnya nilai yang mereka peroleh. Tujuan utama dari pembelajaran mufradat dikelompok sighthor adalah agar santri dapat mahir dalam berbicara bahasa Arab, maka dari itu penulis menggunakan hasil dari tes lisan kemahiran berbicara bahasa Arab sebagai ukuran efektifitas pembelajaran mufradat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, santri dapat dikatakan menguasai materi 60 – 100% apabila memperoleh nilai antara 60 – 100.⁶⁰

Dari hasil tes di atas dapat kita lihat bahwa 100% santri kelompok sighthor menguasai materi antara 60 – 100%, hal itu bisa ditunjukkan dengan prestasi santri dalam tes berbicara bahasa Arab.

Dari tabel distribusi frekuensi persentase kemahiran berbicara bahasa Arab dapat diketahui bahwa 100% santri kelompok sighthor

⁶⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, tanggal 9 Mei 2008.

dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat yaitu dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan mean 80. Adapun persentase nilai tertinggi adalah 18,7% dengan nilai antara 78-80.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara nilai tes mufradat dan nilai tes kemahiran berbicara bahasa Arab dan juga 100% santri kelompok sighthor yang dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat, maka pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor dapat dikategorikan SANGAT EFEKTIF

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwasanya proses belajar mengajar mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta menggunakan metode langsung, Mim-mem dan metode oral. Sedangkan teknik yang digunakan adalah mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata dan membuat kalimat. Adapun Model latihan berbicara yang diterapkan di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah; latihan pola kalimat (Pattern Practice), latihan percakapan, drama dan pidato. Untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa Arab, Pesantren Putri Ibnul Qoyyim menerapkan beberapa cara, yaitu; mengadakan watching movie, pemutaran kaset dan disiplin berbahasa.
2. Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta dapat dikatakan sangat efektif, yaitu dapat ditunjukkan dengan:

- a. 100% santri kelompok sighthor yang dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat yaitu dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 80.
- b. Adanya korelasi yang signifikan antara hasil tes penguasaan mufradat dengan tes kemahiran berbicara, semakin baik (semakin meningkat) penguasaan kosa kata maka akan semakin baik pula (semakin meningkat) kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Tingkat signifikansi dari hubungan itu sangat tinggi yaitu pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,449. berdasarkan itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran mufradat sangat efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab.

B. Saran-saran

1. Kepada Pimpinan Pondok
 - a. Perlu memberikan motivasi secara terus-menerus kepada para Ustadz/Ustadzah, pengurus OSIQ khususnya bagian bahasa untuk lebih giat dalam mengajarkan dan mengembangkan bahasa Arab
 - b. Meningkatkan fasilitas dan sarana pendidikan bahasa Arab.
2. Kepada Ustadz/Ustadzah
 - a. Selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari

- b. Hendaknya ikut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada Pengurus Bahasa OSIQ
 - a. Mengoptimalkan kegiatan yang menunjang kemahiran berbahasa Arab santri
 - b. Hendaknya evaluasi pembelajaran mufradat dipisahkan antara bahasa Arab dengan bahasa Inggris
 - c. Lebih meningkatkan disiplin berbahasa.
 4. Kepada Santriwati
 - a. Hendaknya para santriwati memanfaatkan kegiatan dan sarana yang ada untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
 - b. Hendaknya para santri lebih tekun dalam mempelajari bahasa Arab.
 - c. Selalu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak sekali hambatan akan tetapi hal itu merupakan proses yang harus dihadapi.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama dari orang tua yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan do'a, juga dari pembimbing skripsi yang terhormat Bapak Drs.

H. Nazri Syakur, M.A. yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik serta ide yang dapat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

Hormat saya,
Penyusun

Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM. 04420893

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Jurnal *Adabiyat* Vol 6. No 11. Edisi Juli-Desember 2007.
- Madjidi, Busairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Metode Dalam All In One Sistem*, Yogyakarta : Sumbangsih.
- Mulyasa. E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'tasim, Radjasa. 2004. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nababan, Sri Utami Subyakto. 1997. *Metodologi Pengajaran bahasa*, Jakarta : Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta : Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Sujud, Aswarni. 1989. *Matra Fungsional Pendidikan*, Yogyakarta : Purba Sari.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung : Angkasa.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Pergedungan
3. Pembelajaran Mufradat
4. Model latihan berbicara bahasa Arab
5. Hal-hal yang mendukung kemahiran berbicara bahasa Arab

B. Pedoman Wawancara

1. Dengan Kepala Pondok Pesantren
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Tujuan didirikan
 - c. Visi dan misi
 - d. Kurikulum yang digunakan
 - e. Sistem pembelajaran yang diterapkan
 - f. Pembelajaran Mufradat
2. Dengan Kepala Tata Usaha dan Staf
 - a. Letak geografis
 - b. Luas areal tanah
 - c. Keadaan santri
 - d. Keadaan karyawan
 - e. Sarana dan prasarana yang ada
3. Dengan Ustadzah Musyriyah Bahasa dan Pengurus Bahasa OSIQ
 - a. Materi pembelajaran Mufradat

- b. Metode
 - c. Tujuan
 - d. Alokasi waktu
 - e. Kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok sighthor
 - f. Disiplin berbahasa santri kelompok sighthor
 - g. Evaluasi
 - h. Prestasi yang dicapai
4. Dengan Ustadzah Pengasuhan
- a. Keadaan Pengasuhan/kesantrian
 - b. Keadaan santri

. Pedoman Data Dokumentasi

1. Bagan struktur organisasi
2. Sejarah berdiri
3. Keadaan guru dan karyawan
4. Daftar jumlah santri
5. Inventaris sarana dan prasarana

. Pedoman Materi Tes

- a. Test tulis penguasaan Mufradat (Kosa kata)
 - 1) Menterjemahkan Mufradat (kosa kata) kedalam bahasa Indonesia
 - 2) Menterjemahkan kosa kata berbahasa Indonesia kedalam bahasa Arab

b. Test lisan kemahiran berbicara

Melakukan wawancara dengan para santri kelompok sighor dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun penilaiannya meliputi pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

A. SOAL TEST TULIS PENGUASAAN KOSAKATA

١. ترجم الكلمة الآتية التي تحتها خط إلى اللغة الإندونيسية!!

١. ربط علي الخشب بالحبل

٢. قابل حسن صديقه

٣. كان أحمد متشائما بنجاحه

٤. وقف القطار في المحطة

٥. قبل الأب ابنه

ب. ترجم الكلمة الآتية إلى اللغة العربية!!

١. Gembok

٢. Tiang

٣. Kipas angin

٤. Mengalir

٥. Menyembunyikan

٦. Kawat

٧. Puas

٨. Berpaling

٩. Mengangkat

١٠ Optimis

😊 مع النجاح 😊

B. SOAL TEST LISAN KEMAHIRAN BERBICARA (WAWANCARA)

الموضوع: الأنشطة اليومية

١. متى تستيقظين من النوم؟
٢. ماذا تعملين بعد صلاة الصبح؟
٣. ماذا تأكلين في الصباح؟
٤. هل سكنك قريب من المدرسة؟
٥. مع من ذهبت إلى المدرسة؟
٦. في أي فصل جلست؟
٧. متى تصلين الظهر؟
٨. متى تقرئين القرآن؟
٩. متى تعملين الواجبات المنزلية؟
١٠. في أي ساعة تنامين؟

- مع النجاح -

KUNCI JAWABAN TES TULIS MUFRADAT

1. Mengikat
2. Menemui
3. Pesimis
4. Stasiun
5. Mencium
6. سلك
7. قانع
8. التفتت – يلتفت
9. رفع – يرفع
10. متقلتل
11. قفل
12. عمود
13. مروحة
14. سال – يسأل
15. خبأ - يخبأ



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1798

mbaca Surat : Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" No : UIN.02/DT.1/TL.00/1276/2008
Tanggal: 31 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

ngingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

inkan kepada :

ma : NURUL FITHRIYAH AWALIATUL LAILI No. Mhsw : 04420893
mat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
dul : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA

asi : Kab. Sleman
ktunya : Mulai tanggal 02 - 04 - 2008 s/d 02 - 07 - 2008

Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;

Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);

Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;

Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;

Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

busan Kepada Yth. :
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
Ka. Kanwil Dep. Agama Provinsi DIY;
Ka. DPW Muhammadiyah Provinsi DIY;
Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA";
Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 02 - 04 - 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasnya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0/Bappeda/640/2008

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Surat ini : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Ditujukan : Surat dari Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1798 Tanggal: 02 April 2008. Hal : Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Nama : NURUL FITHRIYAH AWALIATUL LAILI
Mhs/NIM/NIP/NIK : 04420893
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ambarukmo Rt 12/04 No. 245 Blok IV Yogyakarta
Telp / HP : 0856473224475
Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul:
"EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA"
Asas : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 10 April 2008 s.d 10 Juli 2008.

Atas ketentuan sebagai berikut :

Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.

Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Surat izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 12 April 2008.

Salinan Kepada Yth :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
Ka. Bid. Percn. SDM Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
Camat Kec. Depok
Ka. Desa Caturtunggal
Ka. PP Ibnuul Qoyyim Putri
Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yogyakarta
Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Rivadi, MM
NIP. 490 027 188

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM : 04420893
TTL : Sragen, 17 Maret 1983
Alamat Asal : Kaliuang RT 09/02, Jetiskarangpung, Kalijambe, Sragen
No Telp : 085647322475/(0271) 7009028

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Drs. H. Mahmud
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hj. Nurul Hidayati
Pekerjaan : PNS

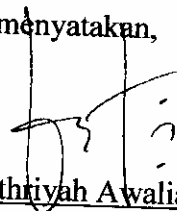
Riwayat Pendidikan

- TK Guppi Jetiskarangpung 1988-1989
- SDN Jetiskarangpung I 1989-1995
- MTsN Gondangrejo Karanganyar 1995-1998
- KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1998-2002
- Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2004

Demikian curriculum vitae ini dibuat dengan sebenarnya, harap maklum adanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2008

Yang menyatakan,



Nurul Fithriyah Awaliatul Laili
NIM. 04420893